

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO 16 TENTANG ASET TETAP
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA : ANDRY PRASTIYA
NPM. : 1405170623
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ANDRY PRASTIYA
N P M : 1405170623
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG ASET TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

Penguji II

WAN FACHRUDDIN, SE, M.Si, Ak, CA, CPAI

Pembimbing

Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ANDRY PRASTIYA
N P M : 1405170623
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG ASET TETAP
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANDRY PRASTIYA
NPM : 1405170623
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG ASET TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSESO)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19 FEBRUARI	BAB IV Perbaikan dalam hasil penelitian * Perambanan dan mempersiapkan hasil dari penelitian yang di dapat		
20 FEBRUARI	BAB IV Perbaikan dalam hasil penelitian * mempersiapkan hasil penelitian		
21 FEBRUARI	BAB IV Perbaikan dalam pembahasan * Terkaitkan hasil penelitian dengan kenyataan, aturan dan dampak		
20 FEBRUARI	BAB IV Perbaikan dalam pembahasan * Menyesuaikan hasil penelitian dengan kenyataan, aturan, dan dampak		
2 FEBRUARI	Perambanan Halaman pada lampiran		

Pembimbing Skripsi

(Dr. MUKHYARSYAH, SE, M.Si)

Medan, Februari 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDRY PRASTIYA

NPM : 1405170623

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG ASET
TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO)


Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO).

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



ANDRY PRASTIYA

ABSTRAK

Andry Prastiya, NPM. 1405170623. Analisis Penerapan PSAK No 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Aset tetap merupakan salah satu komponen aset perusahaan yang memiliki pengaruh penting didalam laporan posisi keuangan perusahaan. Dari sudut nilainya, aset tetap biasanya memiliki nilai yang cukup material dari aset lainnya, sedangkan dari sudut penggunaannya, aset tetap merupakan jenis aset yang paling lama dapat digunakan dalam perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap telah diterapkan oleh perusahaan dengan baik dan sesuai dengan SAK (Standart Akuntansi Keuangan), untuk mengetahui penyajian dan pengungkapan aset tetap sesuai dengan SAK (Standart Akuntansi Keuangan) pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO). Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mencatat biaya pengeluaran untuk perawatan sebagai nilai tambah aset, dan tidak jelasnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terkenaan dengan pencatatan revaluasi bangunan.

Pendekatan yang dilakukan dalam karya ilmiah ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dimana metode ini digunakan untuk melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis, dan kemudian menganalisisnya sehingga dapat memberikan saran-saran untuk masa yang akan datang. Penelitian ini dilaksanakan di PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) yang berlokasi di Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai pada bulan desember 2017 sampai dengan maret 2018.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) belum melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No. 16 (revisi 2011) terkait Pada pengeluaran setelah perolehan, kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) belum sepenuhnya menerapkan kebijakan kapitalisasi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama penggunaan aset tetap, yang jelas dapat menambah umur ekonomis aset tetap atau dapat memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dan dalam merevaluasi aset tetap, kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16. Terdapat aset yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara III (Presero) tidak dirubah tahun perolehan awal aset dengan tahun dimana dilaukannya revaluasi terhadap aset tetap tersebut.

Kata kunci: Aset tetap, PSAK No. 16

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal sebagai salah satu syarat menyelesaikan penelitian program Strata 1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uneversitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada Rasullulah SAW. Proposal ini berdasarkan apa yang telah penulis lakukan di PT.Perkebunan Nusantara (Persero) Medan

Selama melakukan observasi dan menyelesaikan laporan ini, penulis banyak mendapat bantuan berupa moril dan materil serta masukan yang berharga dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu, sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rubuan terima kasih kepada :

1. ALLAH SWT, atas rahmat dan kesehatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa untuk ayahanda MULIONO dan ibunda ARIANI serta adik SISKI RAMAYANI yang telah setia, sabar, dan tulus memberikan begitu banyak dukungan, baik moril maupun materil, sehingga proposal skripsi ini telah penulis selesaikan. Penulis juga berterima kasih atas doa restu yang mereka berikan kepada saya

semoga saya berhasil dan dapat mewujudkan impian dan membahagiakan mereka.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE., MM, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE., M.SI selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE., M.SI selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr Mukhyarsyah SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina saya sehingga tersusunnya proposal ini.
9. Seluruh dosen dan pegawai beserta staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Terima kasih kepada pimpinan dan para staff/pegawai PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk mengadakan penelitian dalam hal menyelesaikan skripsi ini

11. Untuk yang tersayang NURMALA SARI yang tak bosan-boannya memberikan semangat serta dukungan doa agar dimudahkan, dilancarkan, dan diberi ketenangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat setia dari semester 1 hingga saat ini, yang kemana-mana selalu bersama LENDRA SABARUDDIN yang saat ini sedang berjuang bersama-sama untuk mendapatkan gelar S.AK.
13. Seluruh Rekan-rekan Akuntansi D sore yang sama-sama berjuang untuk mendapatkangelar S1.
14. Teman seperjuangan anak perantauan ANAK JL. AKASIA 1 NO.5 yang tinggal satu atap di kota medan ini yang sama-sama sedang berjuang untuk mendapatkan gelar S1.
15. Teman-teman yang selalu mendukung penulis hingga saat ini.

Penulis juga mengharapkan kritikdan saran yang membangun dari semua pihak yang setelah membaca proposal ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan proposal ini dimasa yang akan datang. Semoga propsal ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang di berikan.

Wasalamu'alaikum.wr.wb

Medan Januari 2018

Penulis

ANDRY PRASTIYA

NPM : 1405170623

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teori	8
B. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Defenisi Opersaional Variabel	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel II-1	Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel III-1	Kisi-kisi Wawancara	45
Tabel III-2	Jadwal Penelitian	46
Tabel IV-1	Neraca PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 2016.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Berfikir	40
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Neraca	61
Lampiran	2	Rincian Aktiva Tetap	64
Lampiran	3	Rincian Aktiva Tetap	67
Lampiran	4	Daftar Wawancara	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dunia usaha untuk saat ini menunjukkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan bukan hanya manajemen dan pemilik perusahaan saja. Banyak pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan antara lain investor, karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Salah satu pos dalam neraca adalah aset tetap. Aset tetap merupakan salah satu unsur neraca yang mempunyai nilai material. Dalam laporan laba rugi biaya penyusutan juga memberikan kontribusi biaya yang cukup besar.

Aset dimiliki dan digunakan perusahaan untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan, antara lain kas, piutang usaha, persediaan, perlengkapan, asuransi, sewa, peralatan, tanah, bangunan, kendaraan, dan aset lainnya. Semua aset tersebut digolongkan kedalam dua kelompok, yaitu aset lancar (*current assets's*) dan aset tidak lancar atau aset tetap (*fixed asset's*)

Aset tetap merupakan harta perusahaan yang menyerap sebagian besar modal perusahaan, sebab dari segi jumlah dana untuk memperoleh aset tetap diperlukan dana yang relatif besar. Besarnya dana yang diserap aset tetap,

menjadikan aset tetap itu perlu mendapatkan perhatian yang serius. Tidak hanya pada penggunaan dana operasinya saja tetapi juga dalam akuntansinya.

Penyusutan (*Depreciation*) adalah bagian harga perolehan aset tetap yang berubah menjadi beban aset tetap. Seluruh aset tetap kecuali tanah mempunyai umur yang terbatas, sementara nilainya semakin turun karena penurunan kemampuan. Aset tetap memiliki peran penting dalam menopang jalannya kegiatan operasional di perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN III (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit (kranel) dan produk hilir karet.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunan melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan (IAI). Standart Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Penyajian Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Maksudnya aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutan, yang mana nilai penyusutan

akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 menjadi petunjuk dan pedoman dalam perlakuan akuntansi seperti penyusutan aset tetap yang menyatakan tentang mengatur pembebanan penyusutan aset tetap yang dapat disusutkan. Mengatur masalah utama dalam akuntansi penyusutan aset, yaitu penentuan jumlah yang dapat disusutkan, metode penyusutan dan penentuan masa manfaat keekonomian.

Berdasarkan laporan aset tetap yang di dapat (diterima/dibaca) oleh penulis, penulis menemukan beberapa kelemahan yang berhubungan dengan aset tetap, antara lain adanya akun aset tetap yang seharusnya masuk ke dalam akun biaya tetapi dimasukkan ke akun aset tetap, yaitu Pengecatan karena pengecatan tidak dapat dikelompokkan dalam aset tetap karena sifatnya pemeliharaan bukan menambah umur manfaat aset tetap tersebut dan perlakuan akuntansinya tidak sesuai dengan PSAK.

Hery (2014:117-119) mengatakan pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberikan manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan). Ketika perusahaan membebankan biaya pemeliharaan sebagai aset tetap hal ini akan berdampak kepada nilai penyusutannya, karena jika nilai penyusutan terlalu

besar, akan berdampak kepada biaya penyusutan yang akan mempengaruhi laba, begitu pula sebaliknya.

Selain itu penulis juga menemukan kelemahan yang berhubungan dengan aset tetap, antara lain yaitu Bangunan Poliklinik yang diperoleh pada tahun 1952 dengan masa manfaat 20 tahun dengan tarif penyusutan 5% masih disusutkan sampai saat ini. Pada tahun 2012 ternyata telah dilakukannya revaluasi pada bangunan tersebut tetapi tahun perolehan yang digunakan pada laporan aset tetap masih menggunakan tahun perolehan yang lama, seakan-akan bahwa bangunan tersebut masih dilakukan penyusutan, padahal sebenarnya bangunan poliklinik itu telah dilakukannya rehabilitasi sehingga memunculkan nilai revaluasi dengan angka nominal sebesar Rp 187.290.174.

Menurut PSAK No.16 tentang aset tetap menyatakan bahwa review masa manfaat dan nilai sisa aset tetap dilakukan setiap pelaporan dan jika terdapat perubahan harus dilakukan penyesuaian, tetapi pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) tidak ada penyesuaian mengenai tahun perolehan awal atas revaluasi aset tetap bangunan poliklinik yang telah dilakukan pada tahun 2012. Hal ini dapat mengakibatkan pengguna informasi sulit untuk memahami laporan keuangan yang disajikan, sehingga dapat menyebabkan kekeliruan dalam mengambil keputusan.

Metode penyusutan yang digunakan dalam suatu aset tertentu merupakan pertimbangan tersendiri dan konsepnya harus dipilih yang paling mendekati perkiraan pola penggunaan aktual aset. Dalam praktik, nilai residu aset terkadang tidak signifikan sehingga tidak material dalam perhitungan jumlah tersusutkan. Nilai residu aset dapat meningkatkan ke suatu jumlah yang sementara atau lebih

besar dari jumlah tercatatnya. Jika hal tersebut terjadi, maka beban penyusutan aset tersebut adalah nol, sehingga nilai residu selanjutnya berkurang menjadi lebih rendah dari jumlah tercatatnya. Pada PSAK No. 16 penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Menurut PSAK (IAI, 2011 : 16.20), jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Mengingat bahwa penerapan PSAK aset tetap sangat penting bagi tujuan perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi, maka diperlukan suatu kebijakan aset tetap yang meliputi harga perolehan aset tetap, metode penyusutan aset tetap, perbaikan aset tetap, penarikan aset tetap dan penyajiannya dalam laporan keuangan sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Adapun judul yang dibuat untuk skripsi ini adalah **“ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG ASET TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan ada beberapa yang belum sesuai dengan teori, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mencatat biaya pengeluaran untuk perawatan sebagai nilai tambah aset.

2. Tidak jelasnya informasi yang diberikan oleh perusahaan berkenaan dengan pencatatan revaluasi bangunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terjadi, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menerapkan PSAK No. 16 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat yang hendak penulis capai dan dapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk menganalisis penerapan PSAK No. 16 yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- b. Untuk menganalisis penerapan akuntansi aset tetap PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) telah sesuai dengan PSAK No. 16.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis dapatkan adalah :

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai penerapan PSAK No. 16 atas aset tetap.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan saran-saran yang dianggap perlu guna membantu memecahkan masalah-masalah yang menyangkut aset tetap.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Aset

1.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap menurut Yusuf (2008:103), aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Surya (2012:149), mengungkapkan bahwa aset tetap (*Fixed Asset*) aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa, untuk disewakan, atau untuk keperluan administrasi dan harapan dapat digunakan lebih dari satu periode.

Menurut Surhayati (2009:158), mengatakan Aset tetap adalah aset yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjaankan aktivitas usaha dan sifatnya relatif tetap atau jangka waktu perputarannya lebih dari satu tahu. Menurut Firdaus (2010:177), mengatakan aset tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Defenisi aset tetap menurut Ely dan Sri (2009:247), Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari

satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Suharli (2006:259), mengatakan aset tetap disebut juga *plant asset* atau *fixed assets* dan mendefenisikannya sebagai berikut: Harta berwujud (*tangible assets*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun bernilai material. Aktiva tetap adalah aktiva-aktiva dengan sifat yang tidak bisa dikonversikan menjadi uang tunai dalam siklus operasi perusahaan. Termasuk didalamnya adalah bangunan, peralatan dan tanah atau property berwujud yang digunakan dalam suatu bisnis, tetapi tidak diharapkan untuk digunakan habis atau dikonvermasikan menjadi dana tunai dalam perjalanan bisnis biasa. (Sumadji, Pratama dan Rosita).

1.2 PSAK No. 16 Aset Tetap

Aset tetap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011, PSAK No. 16 hal 16.2) adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Adapun ketentuan aset tetap yang diatur dalam PSAK No. 16 adalah sebagai berikut:

- a. Pengakuan Aset Tetap

Dalam PSAK No. 16 (Revisi 2011) paragraf 7 menyatakan: Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan
- b. Biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Aset tetap dapat diperoleh melalui berbagai cara, diantaranya adalah:

- 1) Perolehan dengan Pembelian Tunai (*Acquisition by Purchase for Cash*)

Aset tetap yang diperoleh dibeli dengan tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut dapat digunakan.

Sofyan Syafitri Harahap (2002 : 25) menyatakan bahwa Aset yang dibeli dengan uang tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian itu ditambah dengan biaya lain sehubungan dengan pembelian aset tetap itu, dikurangi potongan harga yang diberikan baik karena pembelian dalam partai besar maupun karena pembayaran yang dipercepat. Aset tetap yang diperoleh dari uang tunai dicatat sejumlah pembayaran yang dilakukan termasuk seluruh biaya-biaya lainnya yang termasuk berhubungan

dengan pembelian atau penyiapan untuk penggunaan, biaya pemasangan dan lain-lain.

Apabila terjadi potongan pembelian maka potongan pembelian tersebut harus dikurangi dari bauata (*cost*) dan bukan merupakan pendapatan, sebab pendapatan timbul dari penjualan buku dari pembelian. Jika aset tersebut dibeli sekaligus dengan harga borongan maka harus dipisahkan nilai dari masing-masing aset tersebut.

Contoh :

Sebuah mobil dipesan dari Palembang dengan harga Rp 105.000.000,- dan untuk ongkos angkut dari Palembang ke Medan sebesar Rp 2.500.000,- serta biaya yang dikeluarkan untuk biaya balik nama sebesar Rp 5.000.000,- maka pencatatannya adalah :

Mobil	Rp 105.000.000
-------	----------------

Biaya angkut	Rp 2.500.000
--------------	--------------

Biaya balik nama	<u>Rp 5.000.000</u>
------------------	---------------------

	Rp 112.500.000
--	----------------

Jurnal atas pencatatan diatas adalah:

Kendaraan	Rp 112.500.000
-----------	----------------

Kas	Rp 112.500.000
-----	----------------

- 2) Perolehan dengan Pembelian Angsuran (*Acquisition by Purchase On Long Term Contrac*)

Aset yang diperoleh secara pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga termasuk dalam angsuran, baik dinyatakan secara jelas maupun tidak harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai beban bunga.

Contoh :

PT. X pada tanggal 1 Januari 2012 membeli mesin seharga Rp 50.000.000,- pembayaran pertama Rp 25.000.000,- dan sisanya diangsurkan setiap tanggal 31 Desember selama 5 tahun dengan bunga 8% pertahun. Pencatatan harga perolehan mesin dan pembayaran angsuran sebagai berikut :
 Tanggal 1 Januari 2015, membeli mesin dan dibayar tunai sebesar Rp 25.000.000,- sisanya hutang. Maka jurnal pencatatannya adalah :

Mesin	Rp 50.000.000
Kas	Rp 25.000.000
Hutang	Rp 25.000.000

Tanggal 31 Desember 2012 pembayaran angsuran I dengan bunga sebesar Rp 2.000.000,- ($Rp\ 25.000.000 \times 8\%$), jurnalnya adalah :

Hutang	Rp 5.000.000
Biaya Bunga	Rp 2.000.000
Kas	Rp 7.000.000

Tanggal 31 Desember 2013 pembayaran angsuran II dengan bunga sebesar Rp 1.600.000,- ($\text{Rp } 20.000.000 \times 8\%$), jurnalnya adalah :

Hutang	Rp 5.000.000
Biaya Bunga	Rp 1.600.000
Kas	Rp 6.600.000

Tanggal 31 Desember 2014 pembayaran angsuran III dengan biaya bunga sebesar Rp 1.200.000,- ($\text{Rp } 15.000.000 \times 8\%$), jurnalnya adalah :

Hutang	Rp 5.000.000
Biaya bunga	Rp 1.200.000
Kas	Rp 6.200.000

Tanggal 31 Desember 2015 pembayaran angsuran IV dengan biaya bunga sebesar Rp800.000,- ($\text{Rp } 10.000.000 \times 8\%$), jurnalnya adalah :

Hutang	Rp 5.000.000
Biaya bunga	Rp 800.000
Kas	Rp 5.800.000

Tanggal 31 Desember 2016 pembayaran angsuran V dengan biaya bunga sebesar Rp 400.000,- ($\text{Rp } 5.000.000 \times 8\%$), jurnalnya adalah :

Hutang	Rp 5.000.000
Biaya bunga	Rp 400.000
Kas	Rp 5.400.000

3) Perolehan dengan Pertukaran (*Acquisition by Exchange*)

Sering terjadinya aset yang sudah dipakai ditukarkan dengan aset yang baru, baik seluruhnya ataupun sebagian dimana kekurangannya dibayar tunai. Dalam keadaan ini, prinsip harga perolehan harus tetap digunakan yaitu aset baru dikapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga pasar aset baru yang diterima nilainya.

Menurut Zaki Baridwan (2005:225) menyatakan bahwa pertukaran aset tetap dapat dibagi atas 2 macam :

- a. Pertukaran Aset tetap yang tidak sejenis
 - b. Pertukaran Aset tetap yang sejenis
- a. Pertukaran Aset Tetap yang tidak sejenis

Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aset yang sifat dan fungsinya tidak sama, seperti mobil dengan mesin. Bila menyangkut pertukaran aset tetap yang tidak sejenis perbedaan nilai buku aset tetap yang diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan aset yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadinya harus diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aset tetap.

Contoh :

PT. X menukarkan sebuah mobil dengan mesin, harga perolehan mobil adalah Rp 100.000.000,- dengan akumulasi penyusutan Rp50.000.000,- harga pasar

mesin Rp 25.000.000,- dan perusahaan mesin menambah Rp 10.000.000,- jurnal yang dilakukan adalah :

Mesin	Rp 35.000.000
Akumulasi penyusutan mobil	Rp 50.000.000
Rugi pertukaran	Rp 25.000.000
	Mobil Rp 100.000.000
	Kas Rp 10.000.000

b. Perukaran Aset Tetap Sejenis

Pertukaran aset tetap sejenis adalah pertukaran aset tetap yang memiliki sifat dan fungsi yang sama seperti mesin dengan mesin. Dalam pertukaran ini tidak ada laba yang diakui kecuali seandainya perusahaan menerima sejumlah uang.

Skousen, K Fred, Earl K. dan Stije, James D (2004:39) mengemukakan Suatu pertukaran harta produktif yang serupa tidak menimbulkan laba. Keuntungan yang didapat dengan membandingkan nilai-nilai pasar dengan nilai buku harus dibatalkan kecuali jika diterima suatu tambahan uang. Harta yang diperoleh dinilai dengan harta buku yang dilepaska. Namun jika didapat suatu kerugian karena nilai pasar yang wajar dari harta yang dipertukarkan lebih rendah

dari nilai bukunya kerugian secara menyeluruh harus dicatat.

Contoh :

PT. X menukarkan mesin merek A dengan mesin baru merek B. Harga perolehan mesin A sebesar Rp 20.000.000,- dan akumulasi penyusutan Rp 7.000.000,- mesin B seharga Rp 28.000.000,- dan dalam pertukaran ini, mesin A dihargai sebesar Rp 8.500.000,- yaitu sebesar harga pasarnya. PT. X membayar Rp 18.000.000 tunai. Jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat pertukaran tersebut adalah :

Mesin B	Rp 28.000.000
Akumulasi penyusutan mesin A	Rp 7.000.000
Rugi pertukaran mesin	Rp 2.000.000
Mesin A	Rp 20.000.000
Kas	Rp 18.000.000

4) Perolehan dengan Surat Berharga (*Acquisition by Issued Securities*)

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan surat-surat berharga misalnya, saham atau obligasi, maka dasar dari penilaian aset tetap dicatat sebesar harga saham atau obligasi yang digunakan sebagai dasar pertukaran. Apabila harga saham atau obligasi tidak diketahui, harga

perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga aset tersebut. Namun terkadang aset tetap tertentu tidak diketahui harga pasarnya, maka pencatatan aset tetap tersebut didasarkan atas transaksi yang ditentukan oleh manajemen perusahaan atau perusahaan penilai.

Contoh :

Untuk memperoleh kendaraan, PT. X menerbitkan 1.000 lembar saham dengan nominal Rp 10.500,- perlembar. Pada saat transaksi nilai pasar saham sebesar Rp 12.500,- jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi tersebut adalah :

Kendaraan	Rp 120.500.000
Modal saham	Rp 100.500.000
Agio saham	Rp 20.000.000

5) Perolehan dengan membangun sendiri (*Acquisition by self construction*)

Perusahaan dalam membangun aset tetap dengan cara membangun sendiri mempunyai alasan yaitu untuk mendapatkan kualitas atau konsistensi yang lebih baik, untuk memanfaatkan fasilitas yang menganggur, dan menghemat biaya. Dalam membangun suatu aset, ada beberapa unsur biaya yang perlu diketahui untuk menentukan harga perolehan aset tetap. Harga perolehan aset tersebut adalah seluruh biaya yang terjadi berkenaan dengan pembuatan aset tetap tersebut sampai aset itu siap

untuk digunakan. Biaya itu meliputi biaya langsung (bahan baku dan tenaga kerja), biaya tidak langsung dicatat sebagai harga perolehan aset.

6) Perolehan aset dari hadiah/donasi/sumbangan (*acquisition by Donation*)

Aset tetap dapat diperoleh dari sumbangan atau bantuan baik pemerintah. Induk perusahaan atau badan-badan lain. Dalam proses penerimaan tersebut dikeluarkan biaya-biaya, maka tidak akan menambah harga perolehan aset, tetapi akan mengurangi jumlah modal dari hadiah dan pencatatan harga perolehan aset yang diterima itu dicatat sebesar harga pasar yang wajar atau berdasarkan penilaian yang dilakukan perusahaan atau pihak penilai independendan dikreditkan sebagai modal donasi.

Aset tetap yang diperoleh dengan cara sumbangan akan disusutkan seperti aset tetap lainnya. Besarnya penyusutan ditentukan berdasarkan harga pasar dan dihitung dengan metode penyusutan yang dimiliki perusahaan. Meski untuk memperoleh sumbangan tidak ada pengorbanan yang dikeluarkan, akuntansi tetap mencatatnya karena akuntansi merupakan alat pertanggung jawaban. Aset tetap dari sumbangan didebit dan akun lawannya adalah modal sumbangan. Nilainya adalah sebesar nilai wajar pada saat sumbangan itu diterima.

b. Pengukuran Aset Tetap

Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:16.6) mengungkapkan pengukuran aset tetap yaitu suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebagai biaya perolehan, mengenai pengukuran aset tetap dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu :

a. Pengukuran awal ketika aset diperoleh

Marisi P. Purba (2013:13) mengatakan permasalahan perolehan aset tetap adalah penentuan besarnya harga perolehan (*Cost*) aset tersebut yang diakui pada saat perolehan. Aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aset tetap pada awalnya diukur sebagai biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan diperlukan untuk menyiapkan aset tetap tersebut agar dapat digunakan sebagai mana mestinya sebagai aset tetap.

Menurut PSAK (2011:16.2) mengatakan “Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang didistribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain

misalnya PSAK 53 (revisi 2010): prmbayaran Berbasis Saham”. Sedangkan biaya perolehan aset tetap menurut PSAK (2011:16.6) meliputi :

- i. Harga Perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak bole dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
 - ii. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
- b. Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset tetap selain dilakukan pada awal perolehan juga dilakukan pada periode setelah aset tetap tersebut diperoleh. Menurut IAI, PSAK No. 16 (2011, hal 16.11) perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakannya tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

a. Model biaya

Model biaya adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tersebut siap digunakan. Menurut IAI (2011, PSAK

No. 16 hal 16.11 paragraf 30) “Setelah diakui sebagai aset, aset yang dicatat sebagai biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset”.

b. Model revaluasi

Model revaluasi adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada harga ketika laporan keuangan disajikan. Menurut IAI (2011, PSAK No. 16 hal 16.11 paragraf 31) “Setelah diakui sebagai aset, aset yang nilainya wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan”. Penggunaan metode ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset yang dimiliki perusahaan suatu waktu tertentu.

c. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap

Selama aset tetap beroperasi, perusahaan tidak dapat menghindari pengeluaran-pengeluaran yang disebabkan

oleh kerusakan yang terjadi pada aset tersebut seperti biaya pemeliharaan, biaya perbaikan, dan biaya penambahan. Hal ini dilakukan agar aset tersebut dapat memberikan manfaat sehingga aset tersebut dapat bertahan selama proses pemakaiannya.

Ada dua perlakuan untuk pengeluaran selama penggunaan aset tetap tersebut :

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang dapat memperpanjang umur suatu aset tetap atau manfaat yang dapat dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal (*Capital expenditure*) dapat dikasifikasikan sebagai berikut :

a. Penambahan (*Addition*)

Pengeluaran penambahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbesar *output*. Biaya-biaya yang timbul akibat penambahan ini dikapitalisir untuk menambah harga perolehan aset dan didepresiasi selama umur ekonomisnya.

b. Perbaikan (*Betterment* atau *Improvement*)

Merupakan perbaikan besar-besaran, mungkin sebagian menyangkut perbaikan suku cadang. Istilah perbaikan besar-besaran akan

memperpanjang umur, meningkatkan kapasitas produksi atau meningkatkan mutu dari aset yang mengalami perbaikan tersebut. oleh karena itu, pengeluaran dikapitalisir, serta biaya penyusutan untuk periode selanjutnya diubah.

c. Perancangan kembali (*Rearrangement*)

Perancangan kembali (*Rearrangement*) yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan jasa, meliputi penyusunan kembali aset atau perubahan rute produksi atau untuk mengurangi biaya produksi. Jika jumlah biaya yang dikeluarkan jumlahnya cukup besar dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi. Sedangkan jika manfaat lebih dari satu periode akuntansi maka dibebankan sebagai beban dalam tahun berjalan.

2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat dimana pengeluaran tersebut dilakukan atau dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Pengeluaran pendapatan ini akan dibebankan sebagai beban pada saat pengeluaran tersebut dilakukan karena jumlahnya relatif kecil dan tidak perlu di kapitalisasi.

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam aktivitas perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengeluaran pendapatan tersebut dikelompokkan menjadi :

a. Perawatan (*Maintanance*)

Perawatan (*Maintanance*) yaitu pengeluaran yang ditujukan agar aset tetap yang bersangkutan dalam keadaan baik, tidak cepat rusak dari waktu ke waktu. Pada umumnya pemeliharaan ini bersifat biasa (*Ordinary*) dan berulang (*Reccuring*) pemeliharaan ini tidak secara langsung menaikan nilai aset itu sendiri dan tidak menambah umur ekonomis aset, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai suatu beban, hingga dicatat sebagai *maintanance expenditure*.

b. Reparasi (*Repair*)

Reparasi (*Repair*) yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk mengembalikan dan memperbaiki keadaan aset menjadi baik setelah mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya agar dapat dipergunakan dan dapat menjalankan fungsinya kembali. Apabila sifat reparasi ini

hanya mengambil aset yang rusak seperti keadaan semula, tanpa mengadakan penggantian terhadap bagian-bagian tertentu dari aset yang nilainya cukup besar, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai beban dan dicatat sebagai *repair expense*.

c. Penyusutan Aset Tetap

Setelah aset tetap diperoleh, maka aset tetap tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan produksinya. Dalam fase ini, perlakuan akuntansi terhadap aset tetap ada beberapa perlakuan, salah satu perlakuan akuntansinya adalah penyusutan aset tetap. Penyusutan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011, PSAK No. 16 hal 16.3) adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.

Sugiri (2009:158), mengatakan penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Hery (2011:170), mengatakan pembebanan penyusutan merupakan mencakup beberapa periode pendapatan sehingga banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen untuk menghitung

besarnya beban penyusutan periode secara tepat. Beban penyusutan periodik secara tepat dari pemakai suatu aset, dapat dipertimbangkan dari 3 (tiga) faktor yaitu:

1. Nilai Perolehan Aset (*Asset Cost*)

Suatu aset mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aset dapat digunakan. Nilai perolehan ini yang sifatnya objektifitas, dikurangi dengan estimasi nilai residu adalah merupakan dasar harga perolehan aset yang disusutkan. Nilai perolehan dikatakan objektif karena sifatnya dapat dijual oleh siapapun dan menghasilkan nilai yang sama.

2. Nilai Residu (*Residual Or Salvage Value*)

Merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aset tidak dipakai lagi. Dengan kata lain nilai residu ini mencerminkan nilai estimasi dimana aset dapat dijual kembali ketika aset tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya. Besarnya estimasi nilai residu sangat tergantung kebijakan manajemen mengenai penghentian aktiva dan juga tergantung pada kondisi sektor pasar lainnya.

3. Umur Ekonomis

Dalam meningkatkan beban penyusutan umur ekonomis dapat diartikan sebagai suatu periode/umur fisikdimana perusahaan dapat memanfaatkan aset tetapnya dan juga

berarti jumlah unit produksi atau jumlah operasionalnya yang diharapkan diperoleh dari aset.

Pemilihan suatu metode alokasi dan estimasi masa manfaat suatu aset yang dapat disusutkan adalah merupakan masalah pertimbangan pengungkapan metode dan estimasi masa manfaat yang digunakan menyediakan informasi bagi para pemakai laporan keuangan yang mendasari pengambilan keputusan. Ikatan Akuntansi Indonesia 2011, PSAK No. 16 hal 16.18 paragraf 61 mengatakan “Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset oleh entitas” Paragraf 62 mengatakan “Metode penyusutan yang digunakan untuk aset direview minimum setiap akhir tahun buku dan, apabila terjadi perubahan yang signifkandalam ekspektasi pola kosumsi manfaat ekonomim masa depan dariaset tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan preubahan pola tesebut. Perubahan metode penyusutan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai PSAK No. 25 (Revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusuta nmetode-metode itu adalah:

1. Metode Aktivitas(*Activity Method*)

Metode aktivitas (*Activity Method*), juga disebut pendekatan beban variabel, mengansumsikan bahwa penyusutan adalah fungsi dari penggunaa atau produktivitas

bukan dari berlalunya waktu. Rumus metode aktivitas adalah:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{(\text{biaya} - \text{nilai sisa}) \times \text{jam tahun ini}}{\text{Total estimasi jam}}$$

2. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode penyusutan ini mengalokasikan biaya penyusutan dengan jangka waktu tertentu dengan mengalokasikan sejumlah biaya yang sama sepanjang masa aset tetap. Metode ini menganggap aset tetap akan mengalirkan manfaat yang merata disepanjang penggunaannya, sehingga aset tetap dianggap akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama besar disetiap periode penggunaan hingga aset tetap tidak digunakan lagi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung beban penyusutan:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Contoh :

Sebuah mesin memiliki harga perolehan sebesar Rp 7.000.000,- nilai sisa Rp 2.000.000 masa manfaat 5 tahun, maka:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 7.000.000 - \text{Rp } 2.000.000}{5}$$

$$= \text{Rp } 1.000.000$$

Jurnal untuk mencatat penyusutan tersebut adalah

Beban penyusutan Mesin	Rp1.000.000
Akumulasi penyusutan Mesin	Rp 1000.000

3. Metode Beban Menurun (*Decreasing Charge Method*)

Metode beban menurun (*Decreasing Charge Method*), yang sering disebut metode penyusutan dipercepat menyediakan biaya penyusutan yang tinggi pada tahun awal dan beban yang lebih rendah pada periode mendatang. Secara umum satu dari dua metode beban menurun digunakan yaitu: metode jumlah angka tahun atau metode saldo menurun.

a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of The Digits*)

Metode jumlah angka tahun menghasilkan beban penyusutan yang menurun berdasarkan pecahan penyebut ($5+4+3+2+1=15$) dan jumlah tahun estimasi umur yang tersisa pada awal tahun sebagai pembilang. Dengan metode ini, pembilang menurun tahun demi tahun dan penyebut tetap konstan ($5/15, 4/15, 3/15, 2/15, \text{ dan } 1/15$). Pada akhir masa manfaat aset, saldo yang tersisa harus sama dengan nilai sisa.

$$\text{Sum of the year digits} = \frac{N(N+1)}{2}$$

b. Metode Saldo Menurun

Metode saldo meurun adalah metode saldo menurun (*Declining Balance Method*), yang menggunakan tarid penyusutan berupa beberapa kelipatan dari garis lurus. Rumus metode saldo menurun adalah sebagai berikut:

Beban penyusutan = 2x tarif garis lurus X Nilai buku awal tahun.

4. Metode Penyusutan Khusus

Perusahaan tidak memiliki salah satu metode penyusutan yang lebih populer karena aktiva yang terlibat memiliki karakteristik yang unik, atau sifat industrinya mengharuskan penerapan metode penyusutan khusus.

a. Metode Kelompok dan Ganda

Akun aset sering kali disusutkan dengan satu tarif. Terdapat dua metode penyusutan untuk beberapa akun yang digunakan, yaitu metode kelompok dan metode gabungan. Metode kelompok sering digunakan apabila aset bersangkutan cukup homogen dan memiliki masa manfaat yang hampir sama. Pendekatan gabungan digunakan apabila aset bersifat heterogen dan memiliki umur manfaat yang berbeda.

b. Metode Campuran atau Kombinasi

Metode penyusutan yang sudah diterangkan diatas, perusahaan bebas mengembangkan metode

penyusutan sendiri yang khusus atau dibuat khusus. Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum hanya mensyaratkan bahwa metode itu menghasilkan pengalokasian biaya aset selama umur aset dengan cara yang sistematis dan rasional.

Mardiasmo, Perpajakan Edisi Revisi 2009 mengatakan Harta terwujud yang berupa bangunan dibagi menjadi dua, yaitu: Permanen: masa manfaatnya 20 tahun dengan tarif penyusutan 5%. Dan tidak permanen: bangunan yang bersifat sementara, terbuat dari bahan yang tidak tahan lama, atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan, masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun dengan tarif penyusutan 10%. Pahala Nainggolan: Petunjuk Kewajiban Pajak Lembaga Nirlaba (Penyusutan Kelompok, Metode dan Tarif Penyusutan) Hal: 52-56) mengatakan “Kelompok bangunan permanen memiliki usia pakai 20 tahun dengan tarif penyusutan 5% dan bangunan tidak permanen 10 tahun dengan tarif penyusutan 10%.

Penurunan kelompok tarif penyusutan harta berwujud didasarkan pada pasal 11 UU PPh sebagai berikut: Bangunan Permanen memiliki masa manfaat 20 tahun dengan tarif penyusutan berdasarkan metode garis lurus 5% dan Bangunan Tidak Permanen memiliki masa manfaat 10 tahun dengan tarif penyusutan berdasarkan metode garis lurus 10%. Dalam jurnal “Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standart Akuntansi Keuangan dan

Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Hutama Karya Manado” mengatakan, penentuan kelompok tarif penyusutan Harta Berwujud didasarkan pada Pada pasal 11 Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan: Bangunan permanen memiliki masa manfaat 20 Tahun dengan Tarif Penyusutan berdasarkan Metode Garis Lurus sebesar 5% dan Bangunan Tidak Permanen yang memiliki masa manfaat 10 tahun dengan Tarif Penyusutan berdasarkan Metode Garis Lurus sebesar 10% (Sumber: Waluyo, 2012:135). Berdasarkan teori serta ketentuan yang berlaku menunjukkan bahwa aset tetap untuk kategori bangunan permanen paling lama disusutkan 20 tahun.

d. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Hery (2013:291) menyatakan bahwa “Aset tetap yang tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih lama dapat dibuang, dijual atau dapat ditukar dengan aset tetap lainnya. Dalam kasus pelepasan aset tetap, nilai buku aset harus dihapus. Penghapusan nilai buku dapat dilakukan dengan cara mendebet akun akumulasi depresiasi sebesar saldonya pada tanggal pelepasan aset dan mengkreditkan akun aset bersangkutan sebesar harga perolehannya”. Berkaitan dengan penghentian dan pelepasan aset tetap, Penyataan Standart Akuntansi Keuangan Nomor 16 paragraf 67 (2011:16.20) menyatakan bahwa jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No 16 paragraf 68 (2011:16.20) juga menyatakan bahwa keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali PSAK 30: Sewa mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam hal transaksi jual dan sewa-balik). Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut PSAK No 16 paragraf 72 (2011:16.21).

Efraim (2012:234) mengatakan ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu:

a. Penjualan Aset Tetap

Jika penggunaan aset tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tetap tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aset lebih kecil dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku aset lebih besar dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul kerugian.

b. Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap

Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapuskan. Dalam transaksi ini, saat aset tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.

c. Pertukaran Dengan Aset Lain

Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui perukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aset tetap yang diperoleh menjadi dasar pencatatn aset yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aset tersebut tidak ada maka aset tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai (*appraiser*).

e. Penyajian Aset dan Pengungkapan Aset Tetap

Aset tetap mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap posisi keuangan. Pada banyak perusahaan, investasi dalam bentuk aset tetap merupakan bagian terbesar dari investasi yang digunakan jika akan berdampak signifikan terhadap posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Dalam laporan keuangan aset tetap dirincikan menurut jenisnya seperti: tanah, bangunan, alat-alat berat, mesin dan peralatan, kendaraan dan inventaris kantor. Akumulasi penyusutan disajikan

sebagai pengurangan terhadap aset tetap, baik secara sendiri-sendiri menurut jenisnya atau secara keseluruhan. Metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dan taksiran masa manfaat perlu dijelaskan dalam laporan keuangan.

Menurut PSAK No 16 paragraf 74 (2011:16.22), laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap :

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
- b. Metode penyusutan yang digunakan;
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - (i) Penambahan;
 - (ii) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sesuai PSAK 58 (revisi 2009): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang dihentikan dan pelepasan lainnya;
 - (iii) Akuisisi melalui kombinasi bisnis;

- (iv) Peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi sesuai paraf 31, 39, dan 40 serta rugi penurunan nilai yang diakui atau dijual balik dalam pendapatan komprehensif lain sesuai PSAK No 48 (revisi 2009):
Penurunan Nilai Aset;
- (v) Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi sesuai PSAK 48;
- (vi) Rugi penurunan nilai yang dijurnal balik dalam laba rugi sesuai PSAK 48;
- (vii) Penyusutan;
- (viii) Selisih nilai tukar neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelaporan; dan
- (ix) Perubahan lain.

Menurut PSAK No 16 paragraf 75 (2011:16.23), Laporan Keuangan juga mengungkapkan:

- a) Keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas;
- b) Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan;
- c) Jumlah komitmen kontraktual dalam proses aset tetap; dan

- d) Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain.

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan satu perusahaan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disajikan manajemen haruslah dapat menggambarkan secara wajar posisi keuangan dan tidak menyesatkan.

Untuk memilih metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset diperlukan pertimbangan. Oleh karena itu, pengungkapan metode yang digunakan dan estimasi umur manfaat atau tarif penyusutan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam mengkaji kebijakan yang dipilih manajemen dan dapat pula menjadi perbandingan bagi perusahaan lain. Jika aset tetap disajikan pada jumlah revaluasi, hal berikut diungkapkan:

1. Tanggal efektif revaluasi;
2. Apakah penilai independen dilibatkan;
3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset;

4. Penjelasan mengenai nilai wajar aset tetap yang ditentukan secara langsung dengan mengacu pada harga yang didapat dari hasil penelitian dalam pasar aktif atau transaksi pasar terbaru yang wajar atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain;
5. Untuk setiap kelompok aset tetap, jumlah tercatat aset seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya dan
6. Surplus revaluasi, yang menunjukan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi kepada pemegang saham.

Tabel II-1 Penelitain Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
Yoga Pradana (Jurnal)	Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Pesero) PG Soedhono Ngawi	Aset Tetap	Dari penyusutan, Perusahaan dalam proses untuk menerapkan konsep komponenisasi dan unitisasi. Berdasarkan PSAK No 16 setiap bagian aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan jika dibandingkan dengan jumlah biaya perolehan.	Jurnal Universitas Barawijaya malang.
Veronika Debora Koapaha (Jurnal)	Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada	Aset Tetap	RSUP. Prof.Dr.R.D.Kandou Manado dalam hal melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntasni RSUP Prof Kandou yang pada pinsipnya sudah mendekati Pernyataan Standart Akuntansi	Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado

	RSUP Prof.Dr,R, D, Kandou Manado		Keuangan (PSAK) No.16. Penilaian/pengukuran aktiva tetap pada Aktiva Tetap Perusahaan dilakukan sesuai kebijakan perusahaan dalam hal ini pihak rumah sakit dan ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan PSAK No.16.	
Suhada Maulana (Skripsi)	Analisis Penerapan PSAK No 16 Pada rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia	Aset Tetap	Pihak Rumah Sakit perlu memperhatikan dan menggunakan metode penyusutan yang berlaku secara umum sesuai PSAK No 16, sehingga metode penyusutan yang digunakan sesuai dan memiliki kesamaan keseragaman dengan perusahaan lainnya.	Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Lanjutan Tabel II-1				
Imam Wajdi Mintozah (Skripsi)	Analisis Penerapan PSAK No.16 Tentang aktiva Tetap Pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan	Aset Tetap	PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN belum melakukan kesesuaian dengan PSAK No. 16 (revisi 2011) terkait penyajian aset tetap pada laporan keuangan dimana perusahaan hanya menyajikan akumulasi penyusutan pada laporan keuangan dan tidak merincikan jenis-jenis aset tetap namun digabungkan secara keseluruhan	Skripsi Universitas Muhammad iyah Sumatera Utara

B. Kerangka Berfikir

Aset tetap menjadi hal yang penting yang digunakan dalam operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset

itu dihapuskan. Oleh karena itu diperlukan adanya penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 untuk menjaga agar aset tetap perusahaan tetap terjaga.

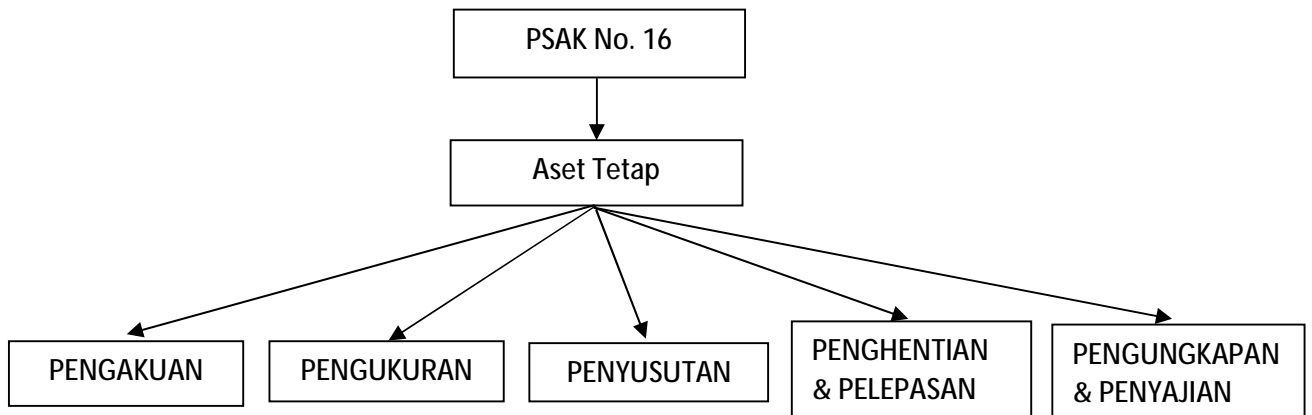
Aset tetap memiliki beberapa poin di dalamnya yaitu Pengakuan. Setelah diakui sebagai aset maka akan diukur (Pengukuran) pula aset tersebut, dimana PSAK memberikan atau memfasilitasi jenis pengukuran yang akan digunakan dalam mengukur aset tersebut, jenis pengukuran aset tersebut itu adalah menggunakan model biaya, dan revaluasi. Setelah aset tetap di peroleh maka aset tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan produksinya. Dalam fase ini, perlakuan akuntansi terhadap aset tetap ada beberapa perlakuan, salah satu perlakuan akuntansinya adalah Penyusutan Aset Tetap, dalam hal ini PSAK juga memberikan jenis atau metode yang dapat digunakan perusahaan untuk menyusutkan aset tetap tersebut yaitu, Metode Garis Lurus, Metode Saldo Menurun, dan metode Jumlah Unit.

Setelah aset tetap itu di susutkan seiring berjalannya waktu aset tetap tersebut akan mengalami habisnya masa manfaat aset tersebut, maka akan di hentikan pul penggunaan aset tetap tersebut dengan istilah Penghentian dan Pelepasan Aset. Dalam hal ini ada beberapa transaksi yang dapat menghentikan pemakaian aset tetap tersebut yaitu, Penjualan Aset, Berakhirnya Masa Manfaat aset, dan Pertukaran dengan Aset lain, dan selanjutnya mengungkapkan dan menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan.

Kemudian membandingkan dengan PSAK No. 16 dan memberikan kesimpulan. Dari adanya analisis penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16, maka akan diketahui penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Perkebunan

Nusantara III (Persero) telah sesuai atau sebaliknya dengan penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat gambar kerangka berfikir seperti dibawah ini:



Gambar II-1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian diatas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, suatu metode mengungkapkan dan membahas masalah dengan cara memaparkan dan menggambarkan situasi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung kemudian dianalisis menggunakan teori yang ada untuk mendapatkan simpulan dari penyelesaian masalah yang tepat.

B. Defenisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini maka penulis mengemukakan bahwa defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Perolehan atau biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tunai dan diakui pada saat terjadinya. Jika pembayaran untuk suatu aset ditangguhkan hingga melampaui jangka waktu kredit normal, perbedaan antara nilai tunai dengan pembayaran total diakui sebagai beban bunga selama periode kredit, kecuali dikapitalisasi sesuai dengan perlakuan alternatif yang diizinkan dalm PSAK 26 Tentang Biaya Pinjaman. [par.23]
 - a. Aset yang diperoleh melalui pertukaran non moneter atau kombinasi aset moneter dan non moneter diukur sebesar nilai wajar, kecuali

- 1) Transaksi pertukaran tidak memiliki substitusi komersil;
atau
 - 2) Nilai wajar aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal. [par.24]
- b. Biaya perolehan aset tetap yang dicatat oleh *lessee* dalam sewa pembiayaan ditentukan sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011):
Sewa [par.27]
- c. Nilai tercatat aset tetap dapat dikurangi dengan hibah pemerintah sesuai dengan PSAK 61: Akuntansi Hibah Pemerintah Dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah. [par28]
2. Pengukuran adalah Entitas memilih model biaya (*Cost Model*) atau model revaluasi (*Revaluation Model*) sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama [par29]. Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset [par30]
- a. Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajarnya pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan ketetapan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang

ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan [par.31].

- b. Jika suatu aset direvaluasi, seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama harus direvaluasi [par36].
 - c. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, kenaikan tersebut langsung dikreditkan ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Namun, kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi [par.39].
 - d. Jika jumlah tercatat aset tetap turun akibat revaluasi, penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi. Namun, penurunan nilai akibat revaluasi tersebut langsung di debet ke ekuitas pada bagian surplus untuk aset tersebut [par.40].
 - e. Jika entitas mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap, perubahan tersebut berlaku prospektif [par.43]
3. Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaat [16.3].
- a. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan secara signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah [par.44].

- b. Beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lainnya [par.49].
 - c. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya [par.51]
 - d. Nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap harus di-review minimum setiap akhir tahun buku. Bila ternyata hasil review berbeda dengan estimasi sebelumnya, perbedaan tersebut harus diperlukan sebagai perubahan estimasi akumulasi sesuai dengan PSAK 25 (Revisi 209): Laba atau Rugi bersih untuk Periode Berjalan, Koreksi Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi [par.52]
 - e. Metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh entitas [par.61].
 - f. Metode penyusutan harus di-review minimum setiap akhir tahun buku. Bila terjadi perubahan signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, metode penyusutan harus diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut. Perubahan metode penyusutan harus diperlukan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25: Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan [par.62].
4. Pelepasan adalah Pengakuan jumlah tercatat aset tetap dihentikan pada saat :

- a. Dilepaskan; atau
- b. Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya [par.67]. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat pengakuan aset tersebut dihentikan (kecuali PSAK 30 Sewa mengharuskan perlakuan berbeda dalam hal transaksi jual dan sewa balik). Laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan [par.68]. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian suatu aset tetap harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut [par.72].

Tabel III-1 Kisi-kisi Wawancara

Komponen	Item pertanyaan
Perolehan Aset Tetap	2
Pengukuran Aset Tetap	2
Penyusutan Aset tetap	2
Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap	2
Pengungkapan dan Penyajian	2

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perkebuan

yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet.

2. Waktu Penelitian

Untuk waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2017 sampai Maret 2018 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III-2 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pra Riset																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hujau																				

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data kualitatif dalam bentuk dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian yang berupa buku pedoman penutupan buku yang tidak

berbentuk angka-angka, dan melakukan wawancara dengan berdialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian.

Jenis data kuantitatif dalam bentuk dokumen daftar aset tetap dan laporan keuangan dari tahun 2014 sampai 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah kepada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Wawancara, adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting akademik, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah diterapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. (Haris Hendriansyah, 2013 hal. 31).
2. Teknik dokumentasi, pengumpulan data dari buku-buku, dokumen-dokumen maupun sumber data yang mendukung penelitian seperti laporan keuangan perusahaan dan daftar aset tetap.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data perusahaan meliputi, laporan keuangan, serta laporan aset perusahaan.

- b. Melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan mengenai kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- c. Reduksi data atau menilai data.
- d. Analisis data berdasarkan PSAK No.16 seperti pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan pelepasan aset dan, pengungkapan dan penyajian.
- e. Membuat simpulan atas analisis yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 tanggal 14 Februari 1996, sesuai dengan akta yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, S.H. No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah memperoleh pengesahaan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8331 HT.01.01.Th.96. tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, tambahan No. 8674. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 2 dari Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn. tanggal 4 maret 2016, mengenai pernyataan keputusan rapat umum pemegang saham tentang perubahan struktur permodalan. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Melalui Surat Keputusan No. AHU-0004359.AH.01.02 tahun 2016, tanggal 4 Maret 2016.

Perusahaan adalah hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT. Perkebunan III (Persero), PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero), dan PT. Perkebunan Nusantara V (Persero). Peleburan ketiga BUMN tersebut ditetapkan dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 1996.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 tanggal 17 September 2014 tanggal 17 September 2014, tentang penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), ditetapkan bahwa Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal saham PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar 90% yang berasal dari pengalihan saham milik Negara Republik Indonesia Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) lainnya.

2. Jenis-Jenis Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) terdiri dari:

Tabel IV-1

LAPORAN POSISI KEUANGAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016

NO. REKG	Nama Akun Aset Tetap	Jumlah
003.15	RUMAH TINGGAL	3.472.209.849
004.15	BANGUNAN PERUSAHAAN	16.330.485.038
005.15	MESIN DAN PERLENGKAPAN PABRIK	11.168.913.626
006.15	JALAN, JEMBATAN DAN SALURAN AIR	4.959.127.193
008.15	ALAT PERTANIAN DAN INPENTARIS	9.347.987.555
009.15	ASET TETAP NON PRODUKTIF	763.641.600
	Jumlah	46.042.364.861

Sumber : Neraca per 31 Desember PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

3. Perolehan Aset Tetap

Perolehan aset tetap yang dilakukan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yaitu, dengan cara pembelian tunai, dan dibangun sendiri. Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai dicatat sebesar harga beli ditambah dengan biaya-biaya aset tetap tersebut sampai siap untuk digunakan, sedangkan aset tetap yang dibangun sendiri, harga perolehannya dicatat sebesar nilai kontrak yang dikerjakan oleh pihak ketiga sampai siap digunakan.

4. Pengukuran Aset Tetap

Setelah diakui sebagai aset, dilakukan pengukuran atas aset tetap tersebut, dalam hal ini PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menggunakan pengukuran dengan menggunakan model biaya.

5. Pengeluaran Aset Tetap

Setelah aset tetap tersebut diperoleh dan siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam masa penggunaan aset tetap sering timbul biaya-biaya yang jumlahnya relatif kecil dan besar. Namun dilaporkan aset terdapat rincian aset tetap yang namanya pengecatan. Pengecatan tidak dapat dikelompokkan dalam aset tetap karena sifatnya pemeliharaan dan tidak berpengaruh dalam menambah atau memperpanjang masa manfaat aset tetap tersebut, seharusnya pengecatan ini masuk kedalam laporan biaya, bukan ke dalam laporan aset tetap.

6. Penyusutan Aset Tetap

Pada saat merevaluasi aset tetap seperti bangunan poliklinik, perusahaan tidak merubah tahun perolehan seakan-akan bahwa bangunan tersebut masih dilakukan penyusutan, padahal sebenarnya bangunan poliklinik yang diperoleh tahun 1952 tersebut telah dilakukan revaluasi.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam menetapkan atau menggunakan metode penyusutan adalah untuk aset bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) sedangkan aset bukan bangunan (termasuk aset tidak berwujud), disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dan metode saldo menurun (*Declining Balance Method*) sesuai dengan kelompok aset.

7. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam penghentian pelepasan aset belum pernah menjual aset tetap yang dimilikinya dan belum pernah melakukan pertukaran aset. Dalam pelepasan aset tetap yang sudah rusak berat, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengambil kebijakan dengan cara penghapusan aset tetap tersebut dan tidak untuk menjual aset tetap tersebut.

8. Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menyajikan aset tetap di neraca secara terpisah seperti : rumah tinggal, bangunan perusahaan, mess dan perlengkapan pabrik, alat pertanian dan inentaris, dan aset tetap non produktif. Nilai aset tetap yang disajikan pada neraca adalah sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan. (data dapat dilihat pada lampiran).

B. Pembahasan

1. Perolehan Aset Tetap

Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai dicatat sebesar harga beli ditambah dengan biaya-biaya aset tetap tersebut sampai siap untuk digunakan sedangkan aset tetap yang dibangun sendiri, harga perolehannya dicatat sebesar nilai kontrak yang dikerjakan oleh pihak ketiga sampai siap digunakan.

Menurut peneliti kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam perolehan aset tetap yang dimaksud sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16), dimana dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 16 (2011:16.6) menyatakan bahwa suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dilakukan sebagai aset pada awalnya harus diukur sebagai biaya perolehan. Pencatatan pembelian tunai dicatat sebesar harga beli ditambah dengan biaya-biaya aset tetap sampai siap digunakan, sedangkan aset tetap yang dibangun sendiri, harga perolehannya dicatat sebesar nilai kontrak yang dikerjakan oleh pihak ketiga sampai siap digunakan.

2. Pengukuran Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 ada dua pengukuran atau pengakuan aset tetap setelah pengakuan yaitu model biaya dan model revaluasi. Apabila menggunakan Model biaya maka setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, sedangkan apabila menggunakan Model revaluasi setelah diakui sebagai aset, suatu aset yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus

dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Model revaluasi ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset yang dimiliki perusahaan suatu waktu tertentu. Walaupun demikian perusahaan dapat memilih salah satu model untuk diterapkan pada pengukuran aset tetapnya.

Sebagai mana telah dilakukannya analisis pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero), maka dapat diketahui bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (persero) menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut telah sesuai dan tidak menyimpang dengan PSAK No.16.

3. Pengeluaran Aset tetap

Dalam pengeluaran aset tetap PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 16, peneliti menemukan kesalahan dilaporan aset terdapat rincian aset tetap yang namanya pengecatan. Pengecatan tidak dapat dikelompokkan dalam aset tetap karena sifatnya pemeliharaan dan tidak berpengaruh dalam menambah atau memperpanjang masa manfaat aset tetap tersebut.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengemukakan bahwa pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberikan manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapitalisasi, mutu produksi, atau peningkatan standart kerja. Oleh karena itu maka dalam hal ini PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dinyatakan salah dalam

menentukan pengeluaran aset tetap, hal ini disebabkan karena adanya akun yang seharusnya masuk atau dicatat kedalam kategori biaya tetapi dicatat atau dinyatakan sebagai kategori aset.

4. Penyusutan Aset Tetap

Metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menghitung aset bangunan disusutkan dengan menggunakan Metode garis lurus (*Straight Line Method*) sedangkan aset bukan bangunan (termasuk aset tidak berwujud), disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dan Metode saldo menurun (*Declining Balance Method*) sesuai dengan kelompok aset.

Dengan demikian peneliti menganalisis bahwa dalam penyusutan aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sudah sesuai dan tidak menyimpang dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang diatur pada PSAK N0. 16. Dimana dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 16 (2011:16.19) menyatakan bahwa penggunaan Metode garis lurus (*Straight Line Method*) menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah, sedangkan Metode saldo menurun (*Declining Balance Method*) menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam menggunakan metode garis lurus digunakan untuk menghitung aset bangunan, sedangkan saldo menurun digunakan untuk menghitung aset bukan bangunan (termasuk aset tidak berwujud) sesuai dengan kelompok aset, penggunaan metode tersebut diterapkan oleh perusahaan secara konsisten atau terus menerus dari tahun ketahun tanpa ada perubahan jenis metode dalam melakukan penyusutan dari tahun ketahunnya.

5. Penghentian dan Pelepasan Aset

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) belum pernah menjual aset tetap yang dimilikinya dan belum pernah melakukan pertukaran aset. Dalam pelepasan aset tetap yang sudah rusak berat, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengambil kebijakan dengan cara penghapusan aset tetap tersebut dan tidak untuk menjual aset tetap tersebut.

Dengan demikian peneliti menganalisis bahwa dalam penghentian dan pelepasan aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sudah sesuai dan tidak menyimpang dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang diatur pada PSAK N0. 16, dimana dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 16 (2011:16.20) menyatakan bahwa dalam penghentian dan pelepasan aset jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

6. Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menyajikan aset tetap di neraca secara terpisah seperti : rumah tinggal, bangunan perusahaan, mess dan perlengkapan pabrik, alat pertanian dan inventaris, dan aset tetap non produktif. Nilai aset tetap yang disajikan pada neraca adalah sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Dengan demikian peneliti menganalisis bahwa dalam penyajian aset tetap dalam laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sudah sesuai dan tidak menyimpang dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang diatur pada PSAK N0. 16, dimana dalam menyajikan aset tetap dalam

laporan keuangan perusahaan menyajikan aset tetap di neraca secara terpisah dan nilai aset tetap yang disajikan pada neraca merupakan sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Tetapi aset tetap bangunan polilini yang disajikan pada laporan aset tetap perolehan awalnya tidak disesuaikan setelah terjadinya revaluasi dengan begitu sedikit menyinggung dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 yang menyatakan review masa manfaat dan nilai sisa aset tetap dilakukan setiap pelaporan dan jika terdapat perubahan harus dilakukan penyesuaian. Walaupun kesalahan tersebut tidak fatal, tetap seharusnya perusahaan menyesuaikan sehingga tidak terjadi kekeliruan bagi para pengguna informasi dalam mengambil keputusan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan mengenai Penerapan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pada pengeluaran setelah perolehan, kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) belum sepenuhnya menerapkan kebijakan kapitalisasi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama penggunaan aset tetap, yang jelas dapat menambah umur ekonomis aset tetap atau dapat memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
2. Dalam merevaluasi aset tetap, kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16. Terdapat aset yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) tidak dirubah tahun perolehan awal aset dengan tahun dimana dilakukannya revaluasi terhadap aset tetap tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang sekiranya memiliki manfaat bagi kelangsungan dan kemajuan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) agar tidak terjadi kesalahan dan pencatatan aset tetap, maka penulis mengemukakan beberapa saran antara lain :

1. Sebaiknya, kebijakan perusahaan terhadap pengeluaran setelah masa perolehan ini perusahaan dapat membedakan jenis akun yang bagaimana dapat dikatakan sebagai pengeluaran modal dan jenis akun yang bagaimana yang dapat dikatakan sebagai pengeluaran pendapatan.
2. Pengakuan terhadap Pengecatan hendaknya diakui sebagai biaya bukan sebagai aset karena sifatnya pemeliharaan dan tidak berpengaruh dalam menambah atau memperpanjang masa manfaat aset tetap tersebut.
3. Sebaiknya, dalam melakukan revaluasi aset tetap seperti bangunan poliklinik seharusnya perusahaan mengganti tahun perolehan awal bangunan tersebut dengan tahun dimana dilakukan revaluasi terhadap bangunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.C. Mardjani., L. Kalangi., R. Lambey. (2015). “*Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standart Akuntanis Keuangan dan Peraturan Perajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Utama Karya Manado*”. Penerbit Jurnal EMBA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol. 3 No. 1 Maret 2015.
- Christovint., Jullie J Sondakh., Harijanto Sabijono. (2015). “*Evaluasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Manado*”. Penerbit Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol. 15 No. 05 Tahun 2015.
- Erwin Budiman., S. Pangemanan., S. Tangkuman . (2014). “*Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance*”. Penerbit Jurnal EMBA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol. 2 No.1 Maret 2014.
- Ferdinan, Efraim Giri. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengan 1*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Firdaus, Dunia A. (2010). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Pengambilan data Kualitatif*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. (2011). *Akuntansi Aktiva, Hutang dan Modal*. Edisi Kesebelas. Penerbit Gava Media. Jakarta.
- Hery. (2013). *Pengantar Akuntansi 1*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar*. Penerbit Keuangan LSM. Jakarta
- Marisi P. (2013). “*Akuntansi Keuangan*”. Aset tetap dan aset tak Berwujud. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sabilla Ayu Pamungkas. (2013). “*Akuntansi Aset Tetap Guna Mendukung Kewajiban Laporan Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara X PG. Ngadirejo Kediri*”. Penerbit Cendekia Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam, Kediri. Vol. 1 No.2 Mei 2013.

- Skousen, K Fred, Earl K. dan Stije, James D (2004). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Ketiga Belas. Buku Satu. Penerbit Dimas Cemerlang. Jakarta.
- Sofyan Syahfitri Harahap (2002). *Akuntansi aset Tetap*. Edisi pertama, Penerbit PT. Grafindo Prasada. Jakarta.
- Surya, Raja Adri Satriawan. (2012). *Akuntansi Keuangan ifrs*. Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suhayati, Ely dan Sri Dewi Anggadini. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suharli, Michel. (2006). *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sumadji. Pratama, dan Rosita. (2006). *Kamus Ekonomi* . Penerbit WIPRESS. Jakarta.
- Sugiri, Slamet. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Trio Mandala Putra. (2013). “*Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado*”. Penerbit Jurnal EMBA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol. 1 No. 3 Juni 2013
- V.D. Koapaha., J.J Sondakh., R.J. Pusung. (2014). “*Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada RSUP Prof. Dr.R.,D Kandou Manado*”. Penerbit Jurnal EMBA, Fakultas Ekonomi dan Binsis, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol. 2 No. 4 Desember 2014.
- Yusuf, Erhans Junaedi. (2008). *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*. Akuntansi 2 Penerbit Earcontara Rajawali. Jakarta.
- Zaki Baridwan (2005). *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Kelima. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

DAFTAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin / 12 Februari 2018

Objek : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Narasumber : SYUBANUL KHAIR (Staf Sub bagian Analisis Laporan Keuangan)

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Perolehan Aset Tetap</p> <p><i>Pertanyaannya :</i></p> <ol style="list-style-type: none"><i>1. Dengan cara apa perusahaan memperoleh aset tetap tersebut ?</i><i>2. Bagaimana perlakuan atau pencatatan perolehan aset tetap yang diperoleh secara pembelian tunai dan dibangun sendiri ?</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Perusahaan memperoleh aset tetap dengan cara pemelian tunai dan dibangun sendiri.2. Perolehan yang dilakukan dengan cara pembelian tunai dicatat sebesar harga beli ditambah dengan biaya-biaya aset tetap sampai siap untuk digunakan, sedangkan aset tetap yang dibangun sendiri, harga perolehannya dicatat sebesar nilai kontral yang dikerjakan oleh pihak ketiga sampai siap digunakan.
<p>2 Pengukuran Aset Tetap</p> <p><i>Pertanyaannya :</i></p> <ol style="list-style-type: none"><i>1. Dengan menggunakan metode apakah perusahaan mengukur pengukuran aset tetap tersebut ?</i><i>2. Dalam mengukur aset tetap ada 2 model yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan model biaya dan revaluasi, dengan model yang mana perusahaan mengukur aset tetap tersebut ?</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Dalam pengukuran aset tetap perusahaan menggunakan model biaya dalam mengukur aset tetapnya.2. Model biaya

<p>3 Penyusutan Aset tetap</p> <p><i>Pertanyaannya :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Dengan menggunakan metode apa perusahaan melakukan penyusutan pada akun aset tetap tersebut ?</i> 2. <i>Apakah perusahaan konsisten dalam menggunakan metode tersebut dan apakah digunakan secara terus menerus atau berubah-ubah ?</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menghitung aset bangunan disusutkan dengan menggunakan Metode garis lurus (<i>Straight Line Method</i>) sedangkan aset bukan bangunan (termasuk aset tidak berwujud), disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (<i>Straight Line Method</i>) dan Metode saldo menurun (<i>Declining Balance Method</i>) sesuai dengan kelompok aset. 2. Iya perusahaan menggunakan metode penyusutan tersebut secara konsisten tanpa ada perubahan dan penggunaan metode tersebut digunakan oleh perusahaan secara terus menerus.
<p>4. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap</p> <p><i>Pertanyaannya :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pelepasan aset dapat dilakukan dengan cara menjual aset habis masa manfaatnya dan pertukaran dengan aset lain. Dengan poin yang mana perusahaan melakukan penghentian aset ?</i> 2. <i>Bagaimana kebijakan perusahaan dalam menilai aset tetap yang sudah rusak berat ?</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan belum pernah melakukan penjualan aset, penghentian aset rata-rata disebabkan bukan karena masa manfaatnya habis tetapi karena sudah tidak produktif lagi tidak memberikan kontribusi untuk operasional atau sudah usang dan rusak. 2. Dalam pelepasan aset tetap yang sudah rusak berat, perusahaan mengambil kebijakan dengan cara penghapusan aset tetap tersebut dan tidak untuk menjual aset tetap tersebut.
<p>5. Pengungkapan dan Penyajian</p> <p><i>Pertanyaannya :</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan menyajikan aset tetap di neraca secara terpisah seperti : rumah tinggal,

<ol style="list-style-type: none">1. <i>Bagaimana perusahaan menyajikan aset tetap pada laporan keuangan ?</i>2. <i>Seperti apakah pencatatan yang dilakukan perusahaan dalam mencatat aset tetap pada laporan keuangan ?</i>	<p>bangunan perusahaan, mess dan perlengkapan pabrik, alat pertanian dan inpentaris, dan aset tetap non produktif.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Nilai aset tetap yang disajikan pada neraca adalah sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan.
--	---

Medan, 12 Februari 2018

Narasumber

Bagian Akuntansi

LAMPIRAN 1

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III		NERACA PERCOBAAN								HAL	
DSER 2		(PB71)								BULAN	
NO. REKG	NAMA REKENING	SALDO AWAL TAHUN		SALDO AWAL BULAN		MUTASI BULAN INI		MUTASI S/D BULAN		SALDO AKHIR TAHUN	
		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT
Aktiva Tetap											
003.15	RUMAH TINGGAL										
00	Rumah Karyawan Pimpinan	862.600.110	0	862.600.110	0	0	0	0	0	862.600.110	0
01	Rumah Karyawan Pelaksana	2.362.258.287	0	2.362.258.287	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH REKG. 003.15	3.224.858.397	0	3.224.858.397	0	0	0	0	0	862.600.110	0
004.15	BANGUNAN PERUSAHAAN										
01	Gedung Kantor	129.275.082	0	758.019.188	0	0	0	628.744.106	0	758.019.188	0
02	Gudang	56.148.637	0	56.148.637	0	0	0	0	0	56.148.637	0
03	Bengkel	323.486.510	0	323.486.510	0	0	0	0	0	323.486.510	0
04	Grasi	28.364.376	0	28.364.376	0	0	0	0	0	28.364.376	0
05	Bangunan Instalasi	5.681.447	0	5.681.447	0	0	0	0	0	5.681.447	0
06	Rumah Sakit dan Poliklinik	187.290.174	0	187.290.174	0	0	0	0	0	187.290.174	0
07	Bangunan Sosial	1.237.216.514	0	1.873.268.266	0	0	0	636.051.752	0	1.873.268.266	0
09	Mess dan Passanggarahan	0	0	4.882.178.699	0	0	0	5.560.480.675	677.761.976	4.882.178.699	0
19	Bangunan Lain - Lain	0	0	6.019.024.678	0	0	0	5.542.938.907	0	6.019.024.678	0
	JUMLAH REKG. 004.15	2.443.548.511	0	14.133.461.975	0	0	0	12.368.215.440	677.761.976	14.134.001.975	0
005.15	MESIN DAN PERLENGKAPAN PABRIK										
16	Instalasi Tenaga Listrik	4.779.647.853	0	4.853.850.775	0	0	0	74.202.922	0	4.853.850.755	0
17	Instalasi Air	3.321.995.794	0	4.170.774.594	0	0	0	848.778.800	0	4.170.774.594	0
18	Bengkel	11.175.002	0	11.175.002	0	0	0	0	0	11.175.002	0
19	Instalasi Lain - Lain	2.569.766	0	2.569.766	0	0	0	0	0	2.569.766	0
	JUMLAH REKG. 005.15	8.115.388.415	0	9.027.195.135	0	0	0	922.981.722	0	9.038.370.137	0
006.15	JALAN, JEMBATAN DAN SALURAN AIR										
00	Jalan	0	0	3.067.245.986	0	0	0	3.067.245.986	0	3.067.245.986	0
01	Jembatan	206.542.413	0	207.047.879	0	0	0	505.466	0	207.047.879	0
02	Saluran Air	126.061.961	0	918.664.389	0	0	0	792.602.428	0	918.664.389	0
	JUMLAH REKG. 006.15	332.604.374	0	4.192.958.254	0	0	0	3.860.353.880	0	4.192.958.254	0
008.15	ALAT PERTANIAN DAN INPENTARIS										
00	Mesin - Mesin dan Perlengkapan Pertanian	308.461.246	0	325.232.079	0	0	0	16.770.833	0	325.232.079	0
01	Perabot dan Perlengkapan Kantor	508.087.056	0	2.235.600.174	0	0	0	1.842.398.118	114.885.000	2.235.600.174	0
03	Perabot dan Perlengkapan Rumah Sakit	0	0	55.152.000	0	0	0	55.152.000	0	55.152.000	0
19	Perabot dan Perlengkapan Lain - Lain	658.375.025	0	6.000.635.974	0	0	0	5.425.751.349	83.472.400	6.000.635.974	0
	JUMLAH REKG. 008.15	1.474.905.327	0	8.616.620.227	0	0	0	7.340.072.300	198.357.400	8.616.620.227	0
009.15	AKTIVA TETAP NON PRODUKTIF										
01	Rumah Tinggal	2.329.095	0	2.329.095	0	0	0	0	0	2.329.095	0
06	Alat Pertanian dan Inpentaris Kecil	322.040.330	0	761.312.505	0	0	0	439.272.175	0	761.312.505	0
	JUMLAH REKG. 009.15	324.369.425	0	763.641.600	0	0	0	439.272.175	0	763.641.600	0
	JUMLAH AKTIVA TETAP	15.915.674.449	0	39.958.735.588	0	0	0	24.930.895.517	876.119.376	37.608.192.303	0
Akumulasi Penyusutan											
023.15	AKUMULASI PENYUSUTAN RUMAH TINGGAL										
00	Rumah Karyawan Pimpinan	0	862.600.046	0	862.600.046	0	0	0	0	0	862.600.046
01	Rumah Karyawan Pelaksana	0	949.725.200	0	1.014.746.335	0	5.911.017	0	70.932.152	0	1.020.657.352
	JUMLAH REKG. 023.15	0	1.812.325.246	0	1.877.346.381	0	5.911.017	0	70.932.152	0	1.883.257.398
024.15	AKUM. PENYUSUTAN BANGUNAN PERUSAHAAN										
01	Gedung Kantor	0	129.275.076	0	463.321.308	0	1.693.666	0	335.793.898	0	465.014.974
02	Gudang	0	14.037.177	0	16.610.657	0	233.952	0	2.087.432	0	16.844.609
03	Bengkel	0	2.965.720	0	17.522.185	0	1.347.861	0	16.174.326	0	18.870.046
04	Garasi	0	28.364.372	0	28.364.372	0	0	0	0	0	28.364.372
05	Bangunan Instalasi	0	5.681.444	0	5.681.444	0	0	0	0	0	5.681.444
06	Rumah Sakit dan Poliklinik	0	29.796.102	0	38.793.073	0	367.538	0	9.364.509	0	39.160.611

YANI (02/05/2018 14:37:18)

LAMPIRAN 1

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III		NERACA PERCOBAAN								HAL		1
DSER 2		(PB71)								BULAN		Desmber-2015
NO. REKG	NAMA REKENING	SALDO AWAL TAHUN		SALDO AWAL BULAN		MUTASI BULAN INI		MUTASI S/D BULAN		SALDO AKHIR TAHUN		
		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	
Aktiva Tetap												
003.15	<u>RUMAH TINGGAL</u>											
00	Rumah Karyawan Pimpinan	862.600.110	0	862.600.110	0	0	0	0	0	0	862.600.110	0
01	Rumah Karyawan Pelaksana	2.609.609.739	0	2.609.609.739	0	0	0	0	0	0	2.609.609.739	0
	JUMLAH REKG. 003.15	3.472.209.849	0	3.472.209.849	0	0	0	0	0	0	3.472.209.849	0
004.15	<u>BANGUNAN PERUSAHAAN</u>											
01	Gedung Kantor	758.019.188	0	758.019.188	0	0	0	0	0	0	758.019.188	0
02	Gudang	56.148.637	0	56.148.637	0	0	0	0	0	0	56.148.637	0
03	Bengkel	323.486.510	0	323.486.510	0	0	0	0	0	0	323.486.510	0
04	Grasi	28.364.376	0	28.364.376	0	0	0	0	0	0	28.364.376	0
05	Bangunan Instalasi	5.681.447	0	5.681.447	0	0	0	0	0	0	5.681.447	0
06	Rumah Sakit dan Poliklinik	187.290.174	0	187.290.174	0	0	0	0	0	0	187.290.174	0
07	Bangunan Sosial	1.873.268.266	0	1.873.268.266	0	0	0	0	0	0	1.873.268.266	0
09	Mess dan Passanggarahan	5.124.595.154	0	5.124.595.154	0	0	0	0	0	0	5.124.595.154	0
19	Bangunan Lain - Lain	7.843.939.616	0	7.729.376.616	0	0	0	0	114.563.000	0	7.729.376.616	0
	JUMLAH REKG. 004.15	16.200.793.368	0	16.086.230.368	0	0	0	0	114.563.000	0	16.086.230.368	0
005.15	<u>MESIN DAN PERLENGKAPAN PABRIK</u>											
16	Instalasi Tenaga Listrik	5.004.259.891	0	5.004.259.891	0	0	0	0	0	0	5.004.259.891	0
17	Instalasi Air	4.318.258.526	0	4.318.258.526	0	0	0	0	0	0	4.318.258.526	0
18	Bengkel	11.175.002	0	11.175.002	0	0	0	0	0	0	11.175.002	0
19	Instalasi Lain - Lain	2.569.766	0	2.569.766	0	0	0	0	0	0	2.569.766	0
	JUMLAH REKG. 005.15	9.336.463.185	0	9.336.463.185	0	0	0	0	0	0	9.336.463.185	0
006.15	<u>JALAN, JEMBATAN DAN SALURAN AIR</u>											
00	Jalan	3.803.432.725	0	3.803.432.725	0	0	0	0	0	0	3.803.432.725	0
01	Jembatan	207.047.879	0	207.047.879	0	0	0	0	0	0	207.047.879	0
02	Saluran Air	948.646.589	0	948.646.589	0	0	0	0	0	0	948.646.589	0
	JUMLAH REKG. 006.15	4.959.127.193	0	4.959.127.193	0	0	0	0	0	0	4.959.127.193	0
008.15	<u>ALAT PERTANIAN DAN INPENTARIS</u>											
00	Mesin - Mesin dan Perlengkapan Pertanian	503.462.078	0	503.462.078	0	0	0	0	0	0	503.462.078	0
01	Perabot dan Perlengkapan Kantor	2.242.386.899	0	2.242.386.899	0	0	0	0	0	0	2.242.386.899	0
03	Perabot dan Perlengkapan Rumah Sakit	55.152.000	0	55.152.000	0	0	0	0	0	0	55.152.000	0
19	Perabot dan Perlengkapan Lain - Lain	6.000.635.974	0	6.000.635.974	0	0	0	0	10.920.000	0	6.000.635.974	0
	JUMLAH REKG. 008.15	8.801.636.951	0	8.801.636.951	0	0	0	0	10.920.000	0	8.801.636.951	0
009.15	<u>AKTIVA TETAP NON PRODUKTIF</u>											
01	Rumah Tinggal	2.329.095	0	2.329.095	0	0	0	0	0	0	2.329.095	0
06	Alat Pertanian dan Inpentaris Kecil	761.312.505	0	761.312.505	0	0	0	0	0	0	761.312.505	0
	JUMLAH REKG. 009.15	763.641.600	0	763.641.600	0	0	0	0	0	0	763.641.600	0
	JUMLAH AKTIVA TETAP	43.533.872.146	0	43.419.309.146	0	0	0	0	125.483.000	0	43.419.309.146	0
Akumulasi Penyusutan												
023.15	<u>AKUMULASI PENYUSUTAN RUMAH TINGGAL</u>											
00	Rumah Karyawan Pimpinan	0	862.600.046	0	862.600.046	0	0	0	0	0	0	862.600.046
01	Rumah Karyawan Pelaksana	0	1.020.657.352	0	1.097.015.424	0	6.941.643	0	83.299.715	0	0	1.103.957.067
	JUMLAH REKG. 023.15	0	1.883.257.398	0	1.959.615.470	0	6.941.643	0	83.299.715	0	0	1.966.557.113
024.15	<u>AKUM. PENYUSUTAN BANGUNAN PERUSAHAAN</u>											
01	Gedung Kantor	0	465.014.974	0	483.645.299	0	1.863.287	0	20.493.612	0	0	485.508.586
02	Gudang	0	16.844.609	0	19.418.090	0	233.953	0	2.807.434	0	0	19.652.043
03	Bengkel	0	18.870.046	0	33.696.508	0	1.347.860	0	16.174.322	0	0	35.044.368
04	Garasi	0	28.364.372	0	28.364.372	0	0	0	0	0	0	28.364.372
05	Bangunan Instalasi	0	5.681.444	0	5.681.444	0	0	0	0	0	0	5.681.444
06	Rumah Sakit dan Poliklinik	0	39.160.611	0	48.157.585	0	367.538	0	9.364.509	0	0	48.525.123

YANI (02/05/2018 14:42:46)

LAMPIRAN 1

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III		NERACA PERCOBAAN								HAL		1
DSER 2		(PB1)								BULAN		Desmber-2016
NO. REKG	NAMA REKENING	SALDO AWAL TAHUN		SALDO AWAL BULAN		MUTASI BULAN INI		MUTASI S/D BULAN		SALDO AKHIR TAHUN		
		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	
Aktiva Tetap												
003.15	RUMAH TINGGAL											
00	Rumah Karyawan Pimpinan	862.600.110	0	706.688.839	0	0	0	0	155.911.271	706.688.839	0	
01	Rumah Karyawan Pelaksana	2.609.609.739	0	2.389.839.932	0	0	0	219.769.807	2.389.839.932	0		
	JUMLAH REKG. 003.15	3.472.209.849	0	3.096.528.771	0	0	0	375.681.078	3.096.528.771	0		
004.15	BANGUNAN PERUSAHAAN											
01	Gedung Kantor	1.002.273.858	0	1.002.273.858	0	0	0	0	0	1.002.273.858	0	
02	Gudang	56.148.637	0	56.148.637	0	0	0	0	0	56.148.637	0	
03	Bengkel	323.486.510	0	323.486.510	0	0	0	0	0	323.486.510	0	
04	Grasi	28.364.376	0	28.364.376	0	0	0	0	0	28.364.376	0	
05	Bangunan Instalasi	5.681.447	0	5.681.447	0	0	0	0	0	5.681.447	0	
06	Rumah Sakit dan Poliklinik	187.290.174	0	187.290.174	0	0	0	0	0	187.290.174	0	
07	Bangunan Sosial	1.873.268.266	0	1.873.268.266	0	0	0	0	0	1.873.268.266	0	
09	Mess dan Passangarahan	5.124.595.154	0	5.124.595.154	0	0	0	0	0	5.124.595.154	0	
19	Bangunan Lain - Lain	7.729.376.616	0	7.729.376.616	0	0	0	0	0	7.729.376.616	0	
	JUMLAH REKG. 004.15	16.330.485.038	0	16.330.485.038	0	0	0	0	0	16.330.485.038	0	
005.15	MESIN DAN PERLENGKAPAN PABRIK											
16	Instalasi Tenaga Listrik	6.637.060.332	0	5.941.752.351	0	0	0	695.307.981	5.941.752.351	0		
17	Instalasi Air	4.518.108.526	0	4.266.575.305	0	0	0	251.533.221	4.266.575.305	0		
18	Bengkel	11.175.002	0	11.175.002	0	0	0	0	11.175.002	0		
19	Instalasi Lain - Lain	2.569.766	0	2.569.766	0	0	0	0	2.569.766	0		
	JUMLAH REKG. 005.15	11.168.913.626	0	10.222.072.424	0	0	0	946.841.202	10.222.072.424	0		
006.15	JALAN, JEMBATAN DAN SALURAN AIR											
00	Jalan	3.803.432.725	0	3.803.432.725	0	0	0	0	0	3.803.432.725	0	
01	Jembatan	207.047.879	0	207.047.879	0	0	0	0	0	207.047.879	0	
02	Saluran Air	948.646.589	0	948.646.589	0	0	0	0	0	948.646.589	0	
	JUMLAH REKG. 006.15	4.959.127.193	0	4.959.127.193	0	0	0	0	0	4.959.127.193	0	
008.15	ALAT PERTANIAN DAN INPENTARIS											
00	Mesin - Mesin dan Perlengkapan Pertanian	923.825.396	0	923.825.396	0	0	0	37.044.000	37.044.000	923.825.396	0	
01	Perabot dan Perengkapan Kantor	2.242.386.899	0	2.242.386.899	0	0	0	0	0	2.242.386.899	0	
03	Perabot dan Perlengkapan Rumah Sakit	55.152.000	0	55.152.000	0	0	0	0	0	55.152.000	0	
19	Perabot dan Perlengkapan Lain - Lain	6.126.623.260	0	6.126.623.260	0	0	0	0	0	6.126.623.260	0	
	JUMLAH REKG. 008.15	9.347.987.555	0	9.347.987.555	0	0	0	37.044.000	37.044.000	9.347.987.555	0	
009.15	AKTIVA TETAP NON PRODUKTIF											
01	Rumah Tinggal	2.329.095	0	378.010.173	0	0	0	375.681.078	0	378.010.173	0	
03	Mesin Perlengkapan Pabrik	0	0	946.841.202	0	0	0	946.841.202	0	946.841.202	0	
06	Alat Pertanian dan Inpentaris Kecil	761.312.505	0	761.312.505	0	0	0	0	0	761.312.505	0	
	JUMLAH REKG. 009.15	763.641.600	0	2.086.163.880	0	0	0	1.322.522.280	0	2.086.163.880	0	
	JUMLAH AKTIVA TETAP	46.042.364.861	0	46.042.364.861	0	0	0	1.359.566.280	1.359.566.280	46.042.364.861	0	
Akumulasi Penyusutan												
023.15	AKUMULASI PENYUSUTAN RUMAH TINGGAL											
00	Rumah Karyawan Pimpinan	0	862.600.046	0	706.688.782	0	0	155.911.264	0	0	706.688.782	
01	Rumah Karyawan Pelaksana	0	1.103.957.067	0	961.625.461	0	8.021.719	219.769.753	85.495.866	0	969.647.180	
	JUMLAH REKG. 023.15	0	1.966.557.113	0	1.668.314.243	0	8.021.719	375.681.017	85.495.866	0	1.676.335.962	
024.15	AKUM. PENYUSUTAN BANGUNAN PERUSAHAAN											
01	Gedung Kantor	0	485.508.586	0	515.333.919	0	2.711.394	0	32.536.727	0	518.045.313	
02	Gudang	0	19.652.043	0	22.225.526	0	233.953	0	2.807.436	0	22.459.479	
03	Bengkel	0	35.044.368	0	49.870.829	0	1.347.860	0	16.174.321	0	51.218.689	
04	Garasi	0	28.364.372	0	28.364.372	0	0	0	0	0	28.364.372	
05	Bangunan Instalasi	0	5.681.444	0	5.681.444	0	0	0	0	0	5.681.444	

YANI (02/05/2018 14:46:38)

LAMPIRAN 2

RINCIAN AKTIVA TETAP NON TANAMAN DAN PENYUSUTAN BANGUNAN PERUSAHAAN
PER 31 OKTOBER 2014

KEBUN/UNIT : DSER-2

Hal : 16
AU-91

No.	Nomor		Lokasi	Uraian Aktiva	Fisik	Jenis Bangunan	Ukuran (px)	Luas (m ²)	Thn Perolehan	Saldo Awal 01-01-2014			Investasi Tahun Berjalan	Mutasi Aktiva				Penyusutan Tahun 2014 OKTOBER	Nilai Aktiva per 31 OKTOBER 2014			Keterangan			
	Inventaris	Rekg								Nilai Peroln.	Ak. Peny.	Nilai Buku		Penerimaan		Pengeluaran			%	20=19*21/100	Nilai Perolehan		Akumul Penyusutan	Nilai Buku	
														Nilai Perol.	Ak.Penyust.	Nilai Perol.	Ak.Penyust.								21=(11+14+15)-17
		004		MESS DAN PESANGGRAHAN																					
	PT PN IIDSER-2004/	15		Rehap Kantor Pembayaan/Teknik Menjadi Klinik				12/2012	-	-	-				(152.862)	-	-	5							
1	32 A	09	S	Mess Kenanga	1	P	442,3	2008	-	-	-		371.597.993	102.890.120	-	-	5	7.741.625	371.597.993	110.431.745	261.166.248				
2	33 A		e	Mess Melati	1	P	444,5	2008	-	-	-		313.688.736	110.709.865	-	-	5	6.534.765	313.688.736	117.244.630	196.424.106				
3	33 A			Rehap Mess Melati (Penggantian Atap & Penggantian Mess Flamboyan)	1	P		12/2013	-	-	-		247.501.100	1.031.255	-	-	5	5.156.273	247.501.100	6.187.528	241.313.573				
4	36 A			Mess Karet	1	P	434,5	2008	-	-	-		55.991.607	20.901.832	-	-	5	1.158.158	55.991.607	22.059.990	33.931.617				
5	36 A		K	Mess Rambutan	1	P	288,2	2008	-	-	-		53.956.458	19.266.683	-	-	5	1.124.093	53.956.458	20.390.776	33.655.682				
6	37 A		a	Mess Anzrek	1	P	938,8	2008	-	-	-		74.298.087	61.751.498	-	-	5	1.547.877	74.298.087	63.299.375	10.998.712				
7	38 A		r	Rehap Mess Anzrek (Penggantian Atap)	1	P	0	2014/10	-	-	-	241.876.455,00	0	0	-	-	5	-	241.876.455	0	241.876.455				
8	39 A		a	Mess Dahlia	1	P	452	2008	-	-	-		55.991.607	20.901.832	-	-	5	1.158.158	55.991.607	22.059.990	33.931.617				
			n	Rehap Mess Dahlia (Penambahan Ruang & Atap)				12/2012	-	-	-		337.169.009	18.136.605	-	-	5	7.024.364	337.169.009	25.159.960	312.009.049				
9	40 A		g	Mess Mawar	1	P	452	2008	-	-	-		55.991.606	20.901.831	-	-	5	1.158.158	55.991.606	22.059.989	33.931.617				
				Rehap Mess Mawar (Penambahan Ruang & Atap)				12/2012	-	-	-		314.801.469	16.932.503	-	-	5	6.558.364	314.801.469	23.490.867	291.310.602				
10	41 A			Mess Kelapa Sawit	1	P	516	2008	-	-	-		46.437.428	46.922.827	-	-	5	1.259.113	46.437.428	48.181.940	12.255.488				
11	42 A			Mess Nusa Indah	1	P	364	2008	-	-	-		55.390.358	20.700.583	-	-	5	1.153.966	55.390.358	21.854.549	33.535.809				
				Rehap Mess Nusa Indah (Penambahan Ruang)				2011	-	-	-		356.375.300	35.637.531	-	-	5	7.424.485	356.375.300	43.062.016	313.313.284				
12	43 A			Mess Fesifera	1	P	364,5	2008	-	-	-		55.390.357	20.700.582	-	-	5	1.153.966	55.390.357	21.854.548	33.535.809				
				Rehap Mess Fesifera				04/2012	-	-	-		506.805.150	42.233.763	-	-	5	10.558.441	506.805.150	52.792.203	454.012.947				
13	44A			Mess Dura	1	P	306	2008	-	-	-		5.984.546	5.081.828	-	-	5	124.678	5.984.546	5.206.506	778.040				
				Rehap Mess Dura				12/2011	-	-	-		376.554.250	37.655.426	-	-	5	7.844.880	376.554.250	45.500.306	331.053.944				
14	45 A			Mess Tenara	1	P	235	2008	-	-	-		85.088.484	20.398.709	-	-	5	1.147.677	85.088.484	21.546.386	33.542.099				
				Rehap Mess Tenara				12/2011	-	-	-		398.070.000	35.807.000	-	-	5	7.459.792	398.070.000	43.266.792	314.803.208				
15	46 A			Mess Pesanggrahan	1	P	458,8	2008	-	-	-		57.541.205	22.851.430	-	-	5	1.198.775	57.541.205	24.050.205	33.491.000				
				Rehap Mess Pesanggrahan (Penambahan Ruang & Atap)				12/2012	-	-	-		457.454.384	24.805.608	-	-	5	9.530.341	457.454.384	34.135.950	423.320.434				
16	47 A			Mess Bougenville	1	P	439,5	2008	-	-	-		71.260.491	36.570.716	-	-	5	1.484.594	71.260.491	38.055.309	33.205.182				
				Rehap Mess Bougenville (Penambahan Ruang & Atap)				12/2012	-	-	-		398.829.422	21.452.189	-	-	5	8.308.946	398.829.422	29.761.135	369.068.287				
17	48 A			Mess Ex GRPAM Tebing Tinggi	1	P		2010	-	-	-		677.761.976	112.966.580	677.761.976	112.966.580	5		0		0				
18	49 A			Rehap Poliklinik (Mejadi Mess Asoka)	1	P		12/2012	-	-	-		133.811.194	7.197.421	-	-	5	2.787.733	133.811.194	9.985.154	123.826.040				
19				Jumlah Rekg. 004.15.09				6.424,3	-	-	-	241.876.455	5.560.480.675	903.119.036	677.761.976	112.966.580		101.723.306	5.124.595.154	892.028.625	4.232.566.529				

LAMPIRAN 2

RINCIAN AKTIVA TETAP NON TANAMAN DAN PENYUSUTAN BANGUNAN PERUSAHAAN
PER 31 DESEMBER 2015

KEBUN/UNIT : DSER-2

Hal : 16
AU/91

No.	Nomor		Lokasi	Uraian Aktiva	Flaik	Jenis Bangunan	Ukuran (px)	Luas (m ²)	Thn Perolehan	Saldo Awal 01-01-2015			Investasi Tahun Berjalan	Mutasi Aktiva				Penyusutan Tahun 2015 DESEMBER	Nilai Aktiva Per 31 DESEMBER 2015			Keterangan	
	Inventaris	Rekg								Nilai Perohn.	Ak. Peny.	Nilai Buku		Penerimaan		Pengeluaran			%	Nilai Perolehan	Akumul Penyusutan		Nilai Buku
														Nilai Perol.	Ak.Penyust.	Nilai Perol.	Ak.Penyust.						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13=(11-12)	14	15	16	17	18	19	20=(19*21/100)	21=(11+14+15)-17	22=(12+(16+18)+20)	23=(21-22)	24
		004		MESS DAN PESANGGRAHAN																			
	PTPN MIDSER-2/004/	15																					
1	32 A	09	DSER-2	Mess Kenanga	1	P		442,3	2008	371.997.993	113.528.395	258.069.598	-	-	-	-	-	5	18.579.900	371.997.993	132.108.295	239.889.698	
2	33 A		DSER-2	Mess Melati	1	P	444,5		2008	313.688.736	119.898.836	193.810.200	-	-	-	-	-	5	15.893.437	313.688.736	135.941.973	178.126.763	
3	35 A		DSER-2	Rehap Mess Melati (Penggantian Atap & Pencetakan) Mess Flamboyan	1	P	434,5		2008	55.991.607	22.823.254	33.068.353	-	-	-	-	-	5	12.375.055	247.501.100	20.625.092	228.876.008	
4	36 A		DSER-2	Mess Karet	1	P		288,2	2008	53.956.458	20.687.548	33.268.910	-	-	-	-	-	5	2.697.823	53.956.458	23.385.371	30.571.087	
5	37 A		DSER-2	Mess Rambutan	1	P		288,2	2008	53.956.458	20.840.413	33.116.045	-	-	-	-	-	5	2.697.823	53.956.458	23.538.236	30.418.222	
6	38 A		DSER-2	Mess Angrek	1	P		938,8	2008	74.298.087	63.918.526	10.379.561	-	-	-	-	-	5	3.714.904	74.298.087	67.633.430	6.664.657	
7				Rehap Mess Angrek (Penggantian Atap)	1	P		0	2014	241.876.455,00	0	241.876.455	-	-	-	-	-	5	12.093.823	241.876.455	12.093.823	229.782.632	
8	39 A		DSER-2	Mess Dahlia	1	P		452	2008	55.991.607	22.523.254	33.068.353	-	-	-	-	-	5	2.779.580	55.991.607	25.302.834	30.288.773	
				Rehap Mess Dahlia (Penambahan Ruang & Atap)					12/2012	337.169.009	27.969.702	309.199.307	-	-	-	-	-	5	16.858.450	337.169.009	44.828.152	292.340.857	
9	40 A		DSER-2	Mess Mewar	1	P		452	2008	55.991.606	22.523.253	33.068.353	-	-	-	-	-	5	2.779.580	55.991.606	25.302.833	30.288.773	
				Rehap Mess Mewar (Penambahan Ruang & Atap)					12/2012	314.801.469	26.114.213	288.687.256	-	-	-	-	-	5	15.740.073	314.801.469	41.854.286	272.947.183	
10	41 A		DSER-2	Mess Kelapa Sawit	1	P		516	2008	49.437.428	48.885.586	11.751.842	-	-	-	-	-	5	3.021.871	60.437.428	51.707.457	8.729.971	
11	42 A		DSER-2	Mess Nusa Indah	1	P		364	2008	55.390.358	22.316.135	33.074.223	-	-	-	-	-	5	2.769.518	55.390.358	25.085.653	30.304.705	
				Rehap Mess Nusa Indah (Penambahan Ruang)					2011	356.375.300	46.031.811	310.343.489	-	-	-	-	-	5	17.818.765	356.375.300	63.850.576	292.524.724	
12	43 A		DSER-2	Mess Fesifera	1	P		364,5	2008	55.390.357	22.316.134	33.074.223	-	-	-	-	-	5	2.769.518	55.390.357	25.085.652	30.304.705	
				Rehap Mess Fesifera					04/2012	506.805.150	57.015.579	449.789.571	-	-	-	-	-	5	25.340.258	506.805.150	82.355.837	424.449.314	
13	44A		DSER-2	Mess Dura	1	P		306	2008	5.984.546	5.256.378	728.168	-	-	-	-	-	5	299.227	5.984.546	5.555.605	428.941	
				Rehap Mess Dura					12/2011	376.554.250	48.638.258	327.915.992	-	-	-	-	-	5	18.827.713	376.554.250	67.465.971	309.088.280	
14	45 A		DSER-2	Mess Tenera	1	P		235	2008	55.888.484	22.005.456	33.083.028	-	-	-	-	-	5	2.754.424	55.888.484	24.759.880	30.328.604	
				Rehap Mess Tenera					12/2011	358.070.000	46.250.708	311.819.292	-	-	-	-	-	5	17.903.500	358.070.000	64.154.208	293.915.792	
15	46 A		DSER-2	Mess Pesanggrahan	1	P		458,8	2008	57.541.205	24.829.715	33.011.490	-	-	-	-	-	5	2.877.060	57.541.205	27.408.775	30.134.430	
				Rehap Mess Pesanggrahan (Penambahan Ruang & Atap)					12/2012	457.456.384	37.948.086	419.508.298	-	-	-	-	-	5	22.872.819	457.456.384	60.820.905	396.635.479	
16	47 A		DSER-2	Mess Bougenville	1	P		439,5	2008	71.260.491	38.649.147	32.611.344	-	-	-	-	-	5	3.563.025	71.260.491	42.212.172	29.048.319	
				Rehap Mess Bougenville (Penambahan Ruang & Atap)					12/2012	398.829.422	33.084.714	365.744.708	-	-	-	-	-	5	19.941.471	398.829.422	53.026.185	345.803.237	
17	49 A		DSER-2	Rehap Poliklinik (Menjadi Mess Asoka)	1	P			12/2012	133.811.194	11.100.247	122.710.947	-	-	-	-	-	5	6.690.560	133.811.194	17.790.807	116.020.387	
									Jumlah Rekg. 004.15.09										256.229.758	5.124.595.154	1.188.794.843	3.935.800.311	

LAMPIRAN 3

**RINCIAN AKTIVA TETAP NON TANAMAN DAN PENYUSUTAN BANGUNAN PERUSAHAAN
PER 31 OKTOBER 2014**

KEBUN/UNIT : DSER-2

Hal : 14
AU-91

No.	Nomor		Lokasi	Uraian Aktiva	Fisik	Jenis Bangunan	Ukuran (px)	Luas (m ²)	Tm Per olehan	Saldo Awal 01-01-2014			Investasi Tahun Berjalan	Mutasi Aktiva				%	Penyusutan Tahun 2014 OKTOBER	Nilai Aktiva Per 31 OKTOBER 2014			Keterangan
	Inventaris	Rekg								Nilai Perolhn.	Ak. Peny.	Nilai Buku		Penerimaan		Pengeluaran							
														Nilai Perol.	Ak. Penyust.	Nilai Perol.	Ak. Penyust.			Nilai Perolehan	Akumul Penyusutan	Nilai Buku	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13=(11-12)	14	15	16	17	18	19	20=19*21/100	21=(11+14+15)-17	22=(12+16-18)+20	23=(21-22)	24
				BANGUNAN RUMAH SAKIT/POLIKLINIK																			
1	PTPN MIDSER-2/004/ 26AA1954	06		Bangunan Poliklinik	1 Unit			535,97	1952	187.290.174	29.796.102	157.494.072	-	-	-	-	-	5	9.464.509	187.290.174	39.260.611	148.029.563	
								0,00		187.290.174	29.796.102	157.494.072	-	-	-	-	-		9.464.509	187.290.174	39.260.611	148.029.563	
				Jumlah Rekg. 004.13.06				0,00		187.290.174	29.796.102	157.494.072	-	-	-	-	-		9.464.509	187.290.174	39.260.611	148.029.563	

LAMPIRAN 3

**RINCIAN AKTIVA TETAP NON TANAMAN DAN PENYUSUTAN BANGUNAN PERUSAHAAN
PER 31 DESEMBER 2016**

KEBUN/UNIT : DSER-2

Hal : 14

AJ-91

No.	Nomor		Lokasi	Uraian Aktiva	Fisik	Jenis Bangunan	Ukuran (px)	Luas (m²)	Tm Per olehan	Saldo Awal 01-01-2016			Investasi Tahun Berjalan	Mutasi Aktiva				%	Penyusutan Tahun 2016 NOPEMBER	Nilai Aktiva Per 30 NOPEMBER 2016			Keterangan
	Inventaris	Rekg								Nilai Peroln.	Ak. Peny.	Nilai Buku		Penerimaan		Pengeluaran				Nilai Perolehan	Akumul Penyusutan	Nilai Buku	
														Nilai Perol.	Ak.Penyust.	Nilai Perol.	Ak.Penyust.						
1				BANGUNAN RUMAH SAKIT/POLIKLINIK																			
1	PTPN IIDSER-2/004/26AA	06	DSER-2	Bangunan Poliklinik	1 Unit		535,97	1952		187.290.174	48.525.123	138.765.051	-	-	-	-	-	5	9.364.509	187.290.174	57.889.632	129.400.542	
Jumlah Rekg. 004.13.06								0,00		187.290.174	48.525.123	138.765.051	-	-	-	-	-		9.364.509	187.290.174	57.889.632	129.400.542	

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III		NERACA PERCOBAAN								HAL	
DSER 2		(PB71)								BULAN	
NO. REKG	NAMA REKENING	SALDO AWAL TAHUN		SALDO AWAL BULAN		MUTASI BULAN INI		MUTASI S/D BULAN		SALDO AKHIR TAHUN	
		DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT
Aktiva Tetap											
003.15	RUMAH TINGGAL										
00	Rumah Karyawan Pimpinan	862.600.110	0	862.600.110	0	0	0	0	0	862.600.110	0
01	Rumah Karyawan Pelaksana	2.362.258.287	0	2.362.258.287	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH REKG. 003.15	3.224.858.397	0	3.224.858.397	0	0	0	0	0	862.600.110	0
004.15	BANGUNAN PERUSAHAAN										
01	Gedung Kantor	129.275.082	0	758.019.188	0	0	0	628.744.106	0	758.019.188	0
02	Gudang	56.148.637	0	56.148.637	0	0	0	0	0	56.148.637	0
03	Bengkel	323.486.510	0	323.486.510	0	0	0	0	0	323.486.510	0
04	Grasi	28.364.376	0	28.364.376	0	0	0	0	0	28.364.376	0
05	Bangunan Instalasi	5.681.447	0	5.681.447	0	0	0	0	0	5.681.447	0
06	Rumah Sakit dan Poliklinik	187.290.174	0	187.290.174	0	0	0	0	0	187.290.174	0
07	Bangunan Sosial	1.237.216.514	0	1.873.268.266	0	0	0	636.051.752	0	1.873.268.266	0
09	Mess dan Passanggarahan	0	0	4.882.178.699	0	0	0	5.560.480.675	677.761.976	4.882.178.699	0
19	Bangunan Lain - Lain	476.085.771	0	6.019.024.678	0	0	0	5.542.938.907	0	6.019.024.678	0
	JUMLAH REKG. 004.15	2.443.548.511	0	14.133.461.975	0	0	0	12.368.215.440	677.761.976	14.134.001.975	0
005.15	MESIN DAN PERLENGKAPAN PABRIK										
16	Instalasi Tenaga Listrik	4.779.647.853	0	4.853.850.775	0	0	0	74.202.922	0	4.853.850.755	0
17	Instalasi Air	3.321.995.794	0	4.170.774.594	0	0	0	848.778.800	0	4.170.774.594	0
18	Bengkel	11.175.002	0	11.175.002	0	0	0	0	0	11.175.002	0
19	Instalasi Lain - Lain	2.569.766	0	2.569.766	0	0	0	0	0	2.569.766	0
	JUMLAH REKG. 005.15	8.115.388.415	0	9.027.195.135	0	0	0	922.981.722	0	9.038.370.137	0
006.15	JALAN, JEMBATAN DAN SALURAN AIR										
00	Jalan	0	0	3.067.245.986	0	0	0	3.067.245.986	0	3.067.245.986	0
01	Jembatan	206.542.413	0	207.047.879	0	0	0	505.466	0	207.047.879	0
02	Saluran Air	126.061.961	0	918.664.389	0	0	0	792.602.428	0	918.664.389	0
	JUMLAH REKG. 006.15	332.604.374	0	4.192.958.254	0	0	0	3.860.353.880	0	4.192.958.254	0
008.15	ALAT PERTANIAN DAN INPENTARIS										
00	Mesin - Mesin dan Perlengkapan Pertanian	308.461.246	0	325.232.079	0	0	0	16.770.833	0	325.232.079	0
01	Perabot dan Perlengkapan Kantor	508.087.056	0	2.235.600.174	0	0	0	1.842.398.118	114.885.000	2.235.600.174	0
03	Perabot dan Perlengkapan Rumah Sakit	0	0	55.152.000	0	0	0	55.152.000	0	55.152.000	0
19	Perabot dan Perlengkapan Lain - Lain	658.375.025	0	6.000.635.974	0	0	0	5.425.751.349	83.472.400	6.000.635.974	0
	JUMLAH REKG. 008.15	1.474.905.327	0	8.616.620.227	0	0	0	7.340.072.300	198.357.400	8.616.620.227	0
009.15	AKTIVA TETAP NON PRODUKTIF										
01	Rumah Tinggal	2.329.095	0	2.329.095	0	0	0	0	0	2.329.095	0
06	Alat Pertanian dan Inpentaris Kecil	322.040.330	0	761.312.505	0	0	0	439.272.175	0	761.312.505	0
	JUMLAH REKG. 009.15	324.369.425	0	763.641.600	0	0	0	439.272.175	0	763.641.600	0
	JUMLAH AKTIVA TETAP	15.915.674.449	0	39.958.735.588	0	0	0	24.930.895.517	876.119.376	37.608.192.303	0
Akumulasi Penyusutan											
023.15	AKUMULASI PENYUSUTAN RUMAH TINGGAL										
00	Rumah Karyawan Pimpinan	0	862.600.046	0	862.600.046	0	0	0	0	0	862.600.046
01	Rumah Karyawan Pelaksana	0	949.725.200	0	1.014.746.335	0	5.911.017	0	70.932.152	0	1.020.657.352
	JUMLAH REKG. 023.15	0	1.812.325.246	0	1.877.346.381	0	5.911.017	0	70.932.152	0	1.883.257.398
024.15	AKUM. PENYUSUTAN BANGUNAN PERUSAHAAN										
01	Gedung Kantor	0	129.275.076	0	463.321.308	0	1.693.666	0	335.793.898	0	465.014.974
02	Gudang	0	14.037.177	0	16.610.657	0	233.952	0	2.087.432	0	16.844.609
03	Bengkel	0	2.965.720	0	17.522.185	0	1.347.861	0	16.174.326	0	18.870.046
04	Carasi	0	28.364.372	0	28.364.372	0	0	0	0	0	28.364.372
05	Bangunan Instalasi	0	5.681.444	0	5.681.444	0	0	0	0	0	5.681.444
06	Rumah Sakit dan Poliklinik	0	29.796.102	0	38.793.073	0	367.538	0	9.364.509	0	39.160.611

YANI (02/05/2018 14:37:18)

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III		NERACA PERCOBAAN								HAL	
DSER 2		(PB71)								BULAN	
NO. REKG	NAMA REKENING	SALDO AWAL TAHUN		SALDO AWAL BULAN		MUTASI BULAN INI		MUTASI S/D BULAN		SALDO AKHIR TAHUN	
		DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT
Aktiva Tetap											
003.15	RUMAH TINGGAL										
00	Rumah Karyawan Pimpinan	862.600.110	0	862.600.110	0	0	0	0	0	862.600.110	0
01	Rumah Karyawan Pelaksana	2.609.609.739	0	2.609.609.739	0	0	0	0	0	2.609.609.739	0
	JUMLAH REKG. 003.15	3.472.209.849	0	3.472.209.849	0	0	0	0	0	3.472.209.849	0
004.15	BANGUNAN PERUSAHAAN										
01	Gedung Kantor	758.019.188	0	758.019.188	0	0	0	0	0	758.019.188	0
02	Gudang	56.148.637	0	56.148.637	0	0	0	0	0	56.148.637	0
03	Bengkel	323.486.510	0	323.486.510	0	0	0	0	0	323.486.510	0
04	Grasi	28.364.376	0	28.364.376	0	0	0	0	0	28.364.376	0
05	Bangunan Instalasi	5.681.447	0	5.681.447	0	0	0	0	0	5.681.447	0
06	Rumah Sakit dan Poliklinik	187.290.174	0	187.290.174	0	0	0	0	0	187.290.174	0
07	Bangunan Sosial	1.873.268.266	0	1.873.268.266	0	0	0	0	0	1.873.268.266	0
09	Mess dan Passanggarahan	5.124.595.154	0	5.124.595.154	0	0	0	0	0	5.124.595.154	0
19	Bangunan Lain - Lain	7.843.939.616	0	7.729.376.616	0	0	0	114.563.000	114.563.000	7.729.376.616	0
	JUMLAH REKG. 004.15	16.200.793.368	0	16.086.230.368	0	0	0	114.563.000	114.563.000	16.086.230.368	0
005.15	MESIN DAN PERLENGKAPAN PABRIK										
16	Instalasi Tenaga Listrik	5.004.259.891	0	5.004.259.891	0	0	0	0	0	5.004.259.891	0
17	Instalasi Air	4.318.258.526	0	4.318.258.526	0	0	0	0	0	4.318.258.526	0
18	Bengkel	11.175.002	0	11.175.002	0	0	0	0	0	11.175.002	0
19	Instalasi Lain - Lain	2.569.766	0	2.569.766	0	0	0	0	0	2.569.766	0
	JUMLAH REKG. 005.15	9.336.463.185	0	9.336.463.185	0	0	0	0	0	9.336.463.185	0
006.15	JALAN, JEMBATAN DAN SALURAN AIR										
00	Jalan	3.803.432.725	0	3.803.432.725	0	0	0	0	0	3.803.432.725	0
01	Jembatan	207.047.879	0	207.047.879	0	0	0	0	0	207.047.879	0
02	Saluran Air	948.646.589	0	948.646.589	0	0	0	0	0	948.646.589	0
	JUMLAH REKG. 006.15	4.959.127.193	0	4.959.127.193	0	0	0	0	0	4.959.127.193	0
008.15	ALAT PERTANIAN DAN INPENTARIS										
00	Mesin - Mesin dan Perlengkapan Pertanian	503.462.078	0	503.462.078	0	0	0	0	0	503.462.078	0
01	Perabot dan Perlengkapan Kantor	2.242.386.899	0	2.242.386.899	0	0	0	0	0	2.242.386.899	0
03	Perabot dan Perlengkapan Rumah Sakit	55.152.000	0	55.152.000	0	0	0	0	0	55.152.000	0
19	Perabot dan Perlengkapan Lain - Lain	6.000.635.974	0	6.000.635.974	0	0	0	10.920.000	10.920.000	6.000.635.974	0
	JUMLAH REKG. 008.15	8.801.636.951	0	8.801.636.951	0	0	0	10.920.000	10.920.000	8.801.636.951	0
009.15	AKTIVA TETAP NON PRODUKTIF										
01	Rumah Tinggal	2.329.095	0	2.329.095	0	0	0	0	0	2.329.095	0
06	Alat Pertanian dan Inpentaris Kecil	761.312.505	0	761.312.505	0	0	0	0	0	761.312.505	0
	JUMLAH REKG. 009.15	763.641.600	0	763.641.600	0	0	0	0	0	763.641.600	0
	JUMLAH AKTIVA TETAP	43.533.872.146	0	43.419.309.146	0	0	0	125.483.000	125.483.000	43.419.309.146	0
Akumulasi Penyusutan											
023.15	AKUMULASI PENYUSUTAN RUMAH TINGGAL										
00	Rumah Karyawan Pimpinan	0	862.600.046	0	862.600.046	0	0	0	0	0	862.600.046
01	Rumah Karyawan Pelaksana	0	1.020.657.352	0	1.097.015.424	0	6.941.643	0	83.299.715	0	1.103.957.067
	JUMLAH REKG. 023.15	0	1.883.257.398	0	1.959.615.470	0	6.941.643	0	83.299.715	0	1.966.557.113
024.15	AKUM. PENYUSUTAN BANGUNAN PERUSAHAAN										
01	Gedung Kantor	0	465.014.974	0	483.645.299	0	1.863.287	0	20.493.612	0	485.508.586
02	Gudang	0	16.844.609	0	19.418.090	0	233.953	0	2.807.434	0	19.652.043
03	Bengkel	0	18.870.046	0	33.696.508	0	1.347.860	0	16.174.322	0	35.044.368
04	Garasi	0	28.364.372	0	28.364.372	0	0	0	0	0	28.364.372
05	Bangunan Instalasi	0	5.681.444	0	5.681.444	0	0	0	0	0	5.681.444
06	Rumah Sakit dan Poliklinik	0	39.160.611	0	48.157.585	0	367.538	0	9.364.509	0	48.525.123

YANI (02/05/2018 14:42:46)

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III		NERACA PERCOBAAN								HAL	
DSER 2		(PB71)								BULAN	
NO. REKG	NAMA REKENING	SALDO AWAL TAHUN		SALDO AWAL BULAN		MUTASI BULAN INI		MUTASI S/D BULAN		SALDO AKHIR TAHUN	
		DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT
Aktiva Tetap											
003.15	RUMAH TINGGAL										
00	Rumah Karyawan Pimpinan	862.600.110	0	706.688.839	0	0	0	155.911.271	0	706.688.839	0
01	Rumah Karyawan Pelaksana	2.609.609.739	0	2.389.839.932	0	0	0	219.769.807	0	2.389.839.932	0
	JUMLAH REKG. 003.15	3.472.209.849	0	3.096.528.771	0	0	0	375.681.078	0	3.096.528.771	0
004.15	BANGUNAN PERUSAHAAN										
01	Gedung Kantor	1.002.273.858	0	1.002.273.858	0	0	0	0	0	1.002.273.858	0
02	Gudang	56.148.637	0	56.148.637	0	0	0	0	0	56.148.637	0
03	Bengkel	323.486.510	0	323.486.510	0	0	0	0	0	323.486.510	0
04	Grasi	28.364.376	0	28.364.376	0	0	0	0	0	28.364.376	0
05	Bangunan Instalasi	5.681.447	0	5.681.447	0	0	0	0	0	5.681.447	0
06	Rumah Sakit dan Poliklinik	187.290.174	0	187.290.174	0	0	0	0	0	187.290.174	0
07	Bangunan Sosial	1.873.268.266	0	1.873.268.266	0	0	0	0	0	1.873.268.266	0
09	Mess dan Passangarahan	5.124.595.154	0	5.124.595.154	0	0	0	0	0	5.124.595.154	0
19	Bangunan Lain - Lain	7.729.376.616	0	7.729.376.616	0	0	0	0	0	7.729.376.616	0
	JUMLAH REKG. 004.15	16.330.485.038	0	16.330.485.038	0	0	0	0	0	16.330.485.038	0
005.15	MESIN DAN PERLENGKAPAN PABRIK										
16	Instalasi Tenaga Listrik	6.637.060.332	0	5.941.752.351	0	0	0	695.307.981	0	5.941.752.351	0
17	Instalasi Air	4.518.108.526	0	4.266.575.305	0	0	0	251.533.221	0	4.266.575.305	0
18	Bengkel	11.175.002	0	11.175.002	0	0	0	0	0	11.175.002	0
19	Instalasi Lain - Lain	2.569.766	0	2.569.766	0	0	0	0	0	2.569.766	0
	JUMLAH REKG. 005.15	11.168.913.626	0	10.222.072.424	0	0	0	946.841.202	0	10.222.072.424	0
006.15	JALAN, JEMBATAN DAN SALURAN AIR										
00	Jalan	3.803.432.725	0	3.803.432.725	0	0	0	0	0	3.803.432.725	0
01	Jembatan	207.047.879	0	207.047.879	0	0	0	0	0	207.047.879	0
02	Saluran Air	948.646.589	0	948.646.589	0	0	0	0	0	948.646.589	0
	JUMLAH REKG. 006.15	4.959.127.193	0	4.959.127.193	0	0	0	0	0	4.959.127.193	0
008.15	ALAT PERTANIAN DAN INPENTARIS										
00	Mesin - Mesin dan Perlengkapan Pertanian	923.825.396	0	923.825.396	0	0	0	37.044.000	37.044.000	923.825.396	0
01	Perabot dan Perlengkapan Kantor	2.242.386.899	0	2.242.386.899	0	0	0	0	0	2.242.386.899	0
03	Perabot dan Perlengkapan Rumah Sakit	55.152.000	0	55.152.000	0	0	0	0	0	55.152.000	0
19	Perabot dan Perlengkapan Lain - Lain	6.126.623.260	0	6.126.623.260	0	0	0	0	0	6.126.623.260	0
	JUMLAH REKG. 008.15	9.347.987.555	0	9.347.987.555	0	0	0	37.044.000	37.044.000	9.347.987.555	0
009.15	AKTIVA TETAP NON PRODUKTIF										
01	Rumah Tinggal	2.329.095	0	378.010.173	0	0	0	375.681.078	0	378.010.173	0
03	Mesin Perlengkapan Pabrik	0	0	946.841.202	0	0	0	946.841.202	0	946.841.202	0
06	Alat Pertanian dan Inpentaris Kecil	761.312.505	0	761.312.505	0	0	0	0	0	761.312.505	0
	JUMLAH REKG. 009.15	763.641.600	0	2.086.163.880	0	0	0	1.322.522.280	0	2.086.163.880	0
	JUMLAH AKTIVA TETAP	46.042.364.861	0	46.042.364.861	0	0	0	1.359.566.280	1.359.566.280	46.042.364.861	0
Akumulasi Penyusutan											
023.15	AKUMULASI PENYUSUTAN RUMAH TINGGAL										
00	Rumah Karyawan Pimpinan	0	862.600.046	0	706.688.782	0	0	155.911.264	0	0	706.688.782
01	Rumah Karyawan Pelaksana	0	1.103.957.067	0	961.625.461	0	8.021.719	219.769.753	85.495.866	0	969.647.180
	JUMLAH REKG. 023.15	0	1.966.557.113	0	1.668.314.243	0	8.021.719	375.681.017	85.495.866	0	1.676.335.962
024.15	AKUM. PENYUSUTAN BANGUNAN PERUSAHAAN										
01	Gedung Kantor	0	485.508.586	0	515.333.919	0	2.711.394	0	32.536.727	0	518.045.313
02	Gudang	0	19.652.043	0	22.225.526	0	233.953	0	2.807.436	0	22.459.479
03	Bengkel	0	35.044.368	0	49.870.829	0	1.347.860	0	16.174.321	0	51.218.689
04	Garasi	0	28.364.372	0	28.364.372	0	0	0	0	0	28.364.372
05	Bangunan Instalasi	0	5.681.444	0	5.681.444	0	0	0	0	0	5.681.444

YANI (02/05/2018 14:46:38)

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III		NERACA PERCOBAAN										HAL	
DSER 2		(PB71)										BULAN	
NO. REKG	NAMA REKENING	SALDO AWAL TAHUN		SALDO AWAL BULAN		MUTASI BULAN INI		MUTASI S/D BULAN		SALDO AKHIR TAHUN			
		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT		
06	Rumah Sakit dan Poliklinik	0	48.525.123	0	57.522.085	0	367.538	0	9.364.509	0	57.889.623		
07	Bangunan Sosial	0	522.004.877	0	601.956.963	0	7.878.975	0	87.831.061	0	609.835.938		
09	Mess dan Passanggarahan	0	1.188.794.843	0	1.432.672.122	0	21.352.480	0	256.229.759	0	1.445.024.602		
19	Bangunan Lain - Lain	0	1.489.712.671	0	1.840.087.663	0	31.852.272	0	382.227.264	0	1.871.939.935		
	JUMLAH REKG. 024.15	0	3.249.037.514	0	3.932.238.833	0	65.744.472	0	787.171.077	0	4.610.459.395		
025.15	<u>AKUM. PENYUSUTAN MESIN DAN PERLENGKAPAN PABRIK DISTRIK MANAGER</u>												
16	Instalasi Tenaga Listrik	0	2.782.797.285	0	2.553.302.360	0	42.346.635	695.307.910	508.159.620	0	2.595.648.995		
17	Instalasi Air	0	1.796.230.467	0	1.895.319.812	0	31.874.774	251.533.169	382.497.288	0	1.927.194.586		
18	Bengkel	0	11.174.998	0	11.174.998	0	0	0	0	0	11.174.998		
19	Instalasi Lain - Lain	0	2.569.760	0	2.569.760	0	0	0	0	0	2.569.760		
	JUMLAH REKG. 025.15	0	4.592.772.510	0	4.462.366.930	0	74.221.409	946.841.079	890.656.908	0	4.536.588.339		
026.15	<u>AKUM. PENYUSUTAN JALAN JEMBATAN DAN SALURAN AIR DISTRIK MANAGER</u>												
00	Jalan	0	805.083.722	0	1.035.026.356	0	20.903.876	0	250.846.510	0	1.055.930.232		
01	Jembatan	0	32.650.052	0	45.278.402	0	1.148.032	0	13.776.382	0	46.426.434		
02	Saluran Air	0	239.433.960	0	297.435.792	0	5.272.894	0	63.274.726	0	302.708.686		
	JUMLAH REKG. 026.15	0	1.077.167.734	0	1.377.740.550	0	27.324.802	0	327.897.618	0	1.405.065.352		
028.15	<u>AKUM. PENYUSUTAN ALAT PERTANIAN DAN INPENTARIS KECIL DISTRIK MANAGER</u>												
00	Mesin dan Perlengkapan Pertanian	0	352.278.178	0	470.768.337	0	10.785.679	20.682.900	149.958.738	0	481.554.016		
01	Prabot dan Perlengkapan Kantor	0	2.023.477.374	0	2.086.675.905	0	5.745.824	0	68.944.355	0	2.092.421.729		
03	Alat - Alat dan Perlengkapan Lain -Lain	0	55.151.998	0	55.151.998	0	0	0	0	0	55.151.998		
19	Perabot dan Perlengkapan Lain - Lain	0	3.340.150.456	0	3.861.100.823	0	47.233.430	0	568.183.797	0	3.908.334.253		
	JUMLAH REKG. 028.15	0	5.771.058.006	0	6.473.697.063	0	63.764.933	20.682.900	787.086.890	0	6.537.461.996		
029.15	<u>AKTIVA TETAP NON PRODUKTIF DISTRIK MANAGER</u>												
01	Rumah Tinggal	0	2.329.034	0	378.010.051	0	0	0	375.681.017	0	378.010.051		
03	Mesin dan Perlengkapan Pabrik	0	0	0	946.841.079	0	0	0	946.841.079	0	946.841.079		
06	Alat Pertanian dan Inpentaris Kecil	0	761.312.261	0	761.312.261	0	0	0	0	0	761.312.261		
	JUMLAH REKG. 029.15	0	763.641.295	0	2.086.163.391	0	0	0	1.322.522.096	0	2.086.163.391		
	JUMLAH AKUMULASI PENYUSUTAN	0	16.656.592.877	0	20.000.521.010	0	239.077.335	1.343.204.996	4.115.334.589	0	19.175.738.473		
Pengeluaran Modal													
043.15	<u>RUMAH TINGGAL</u>												
01	Rumah Karyawan Pelaksana	0	0	259.218.337	0	0	0	259.218.337	0	259.218.337	0		
	JUMLAH REKG. 043.15	0	0	259.218.337	0	0	0	259.218.337	0	259.218.337	0		
044.15	<u>BANGUNAN PERUSAHAAN</u>												
07	Bangunan Sosial	0	0	143.427.282	0	0	0	143.427.282	0	143.427.282	0		
	JUMLAH REKG. 044.15	0	0	143.427.282	0	0	0	143.427.282	0	143.427.282	0		
080	<u>REKENING KORAN</u>												
00	Kantor Direksi	0	0	0	23.023.904.110	25.701.560.572	25.441.161.746	131.996.415.934	154.759.921.218	0	22.763.505.284		
01	D.M.Labuhan Batu - 1	0	0	0	0	0	0	128.940.489	128.940.489	0	0		
02	Sei Meranti	0	0	0	0	0	0	3.675	3.675	0	0		
03	Sei Daun	0	0	0	0	0	0	12.726	12.726	0	0		
04	Torgamba	0	0	0	0	0	0	77.550	77.550	0	0		
09	D.M.Labuhan Batu - 2	0	0	0	0	0	0	156.486.801	156.486.801	0	0		
10	Sei Baruhur	0	0	0	0	0	0	7.380.750	7.380.750	0	0		
11	Aek Torop	0	0	0	0	0	0	2.460.500	2.460.500	0	0		
15	PKS Sei Baruhur	0	0	0	0	0	0	3.690.375	3.690.375	0	0		
16	PKS Aek Raso	0	0	0	0	0	0	236.887	236.887	0	0		
19	D.M.Labuhan Batu - 3	0	0	0	0	0	0	193.573.675	193.573.675	0	0		
20	Aek Nabara Utara	0	0	0	0	180.038	180.038	619.843	619.843	0	0		
21	Aek Nabara Selatan	0	0	0	0	1.454.505	1.454.505	5.894.818	5.894.818	0	0		
22	Rantau Prapat	0	0	0	0	0	0	2.218.440	2.218.440	0	0		